

**PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL DAN FOMO MENONTON
SERIES BOYS LOVE (BL) THAILAND TERHADAP SIKAP
KEPADA KAUM LGBT PADA DEWASA AWAL DI KOTA BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S. Psi)



Diajukan oleh:

Ara Dhea Anggita Asari

2007016028

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ara Dhea Anggita Asari

Nim : 2007016028

Program Studi : Psikologi

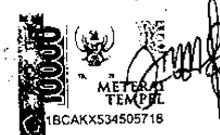
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL DAN FOMO MENONTON SERIES BOYS LOVE (BL) THAILAND TERHADAP SIKAP KEPADA KAUM LGBT PADA DEWASA AWAL DI KOTA BEKASI

Secara keseluruhan hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2024

Pembuat Pernyataan

The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp contains the text 'METRA TEMPEL' and the identification number '1BCAKX534505718'. To the left of the stamp, the number '10000' is printed vertically.

Ara Dhea Anggita Asari

NIM. 2007016028

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185. Telp. ...

PENGESAHAN

Judul : PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL DAN FOMO
MENONTON SERIES BOYS LOVE (BL) THAILAND
TERHADAP SIKAP KEPADA KAUM LGBT PADA DEWASA
AWAL DI KOTA BEKASI
Penulis : Ara Dhea Anggita Asari
NIM : 2907016028
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 12 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Dina Sugiyanti, M.Si.
NIP 198408292011012005

Penguji II

Lainatul Mudzkiryah, M.Psi., Psikolog
NIP 198805032023212036

Penguji III

Khairani Zikrinawati, M.A.
NIP 199201012019022036

Penguji IV

Nadva Ariyani Hasanah N., M. Psi Psikolog
NIP 199201172019032019

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP 196006151991031004

Pembimbing II

Lainatul Mudzkiryah, M.Psi., Psikolog
NIP 198805032023212036

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Adiksi Media Sosial dan FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand Terhadap Sikap Kepada Kaum LGBT Pada Dewasa Awal Di Kota Bekasi

Nama : Ara Dhea Anggita Asari

NIM : 2007016028

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib M. Ag.
NIP: 1960 06 15 1991031004

Semarang, 3 Juni 2024
Yang bersangkutan

Ara Dhea Anggita Asari
NIM. 2007016028

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Adiksi Media Sosial dan FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand Terhadap Sikap Kepada Kaum LGBT Pada Dewasa Awal Di Kota Bekasi

Nama : Ara Dhca Anggita Asari

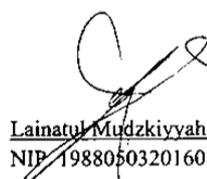
NIM : 2007016028

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 198805032016012901

Semarang, 3 Juni 2024
Yang bersangkutan


Ara Dhca Anggita Asari
NIM. 2007016028

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Pengaruh Adiksi Media Sosial dan Fomo Menonton Series Boys Love (BL) Thailand Terhadap Sikap Kepada Kaum LGBT Pada Dewasa Awal Di Kota Bekasi” sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana strata satu di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis merasakan banyaknya kesulitan-kesulitan yang dihadapi akan tetapi penulis yakin Allah SWT akan selalu memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta semangat dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali M.Ag, selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Baidi Bukhori, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. selaku ketua jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya.
4. Dr. H. Abdul Wahib M.Ag, selaku pembimbing I sekaligus dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis dari awal pembuatan menyelesaikan skripsi.
6. Kepada seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan fasilitas guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh masyarakat Kota Bekasi yang sudah memberikan izin untuk menjadi tempat penelitian, dan bersedia menjadi subjek penelitian bagi penulis.
8. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari pada penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti berharap mendapatkan kritikan yang membangun bagi penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Semarang, 3 Juni 2024

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ara Dhea Anggita Asari'.

Ara Dhea Anggita Asari

NIM. 2007016028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT terhadap proses penyusunan skripsi dengan dilimpahkannya segala rasa nikmat dan keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ara Dhea Anggita Asari selaku penulis, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak karena tidak menyerah dan mampu bertahan sampai titik ini. Terimakasih karena sudah bertahan hidup diperantauan, kamu hebat.
2. Tiga orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, Ibu Hamidah, kaka pertamaku Ibox Maylinda Faryanti dan kaka keduaku Virty Eka Anjani Asari. Terima kasih banyak karena sudah memberikan penulis kasih sayang dan doa yang melimpah, dukungan secara material dan non material, nasihat dan motivasi, serta telah mengizinkan putri bungsu dan adik bungsunya ini untuk merantau guna menggapai cita-cita. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kalian kemudahan dalam segala hal, *Aamiin*.
3. Keluarga besar Bapak Boih dan Ibu Mamah, terima kasih banyak karena selalu mendoakan dan memberikan semangat serta mendukung baik secara material maupun non material. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kalian kemudahan dalam segala hal, *Aamiin*.
4. Sahabat penulis Cindy Sofitri dan Tiara Putri Adnin yang telah kebersamai penulis dengan selalu memberikan motivasi dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 prodi psikologi UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas A psikologi yang telah kebersamai proses perkuliahan penulis.
6. Kepada semua pihak yang begitu berarti bagi penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Kata terima kasih sepertinya tidak akan pernah cukup untuk membalas semua jasa kalian dalam kehidupan penulis. Maka dari itu penulis berharap segala kebaikan kalian akan di balas oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Semarang, 3 Juni 2024

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ara Dhea Anggita Asari' with a stylized flourish at the end.

Ara Dhea Anggita Asari

NIM. 2007016028

MOTTO

“Jika salah perbaiki, jika gagal maka coba lagi, tapi jika kamu menyerah maka semuanya akan selesai”

“Maka tetaplah berusaha, walaupun itu melelahkan. Bagaimanapun hasilnya, yang penting kamu sudah berusaha. Percayalah bahwa rencana Allah itu lebih baik dari apa yang kita kira”

Ara Dhea. A. A

ABSTRACT

Attitude is a response to a stimulus that must be owned by someone to act. Attitude is one of the important parts of socializing. A person's attitude can be a positive attitude or a negative attitude, depending on the object he faces. This study aims to determine whether there is an influence of social media addiction and fomo watching Thai boys love (BL) series on attitudes towards LGBT people in early adults in Bekasi city. This study uses quantitative methods with 100 subjects in early adulthood. Measurements in this study used an attitude scale, a social media addiction scale and a scale of watching the Thai boys love (BL) series. Data analysis was performed with multiple linear regression analysis using SPSS for windows version 27.0. This study shows the influence of social media addiction and fomo watching series boys love (BL) Thailand on attitudes to LGBT in early adults in Bekasi city with a coefficient of determination of 0.061 and a significance value of $0.018 < 0.05$ with a magnitude of influence of 6.1%. So it can be concluded that the level of social media addiction and the level of fomo watching the series boys love (BL) Thailand will affect attitudes towards LGBT people.

Keywords: *attitude, media social addiction, fomo*

ABSTRAK

Sikap ialah suatu respon terhadap suatu rangsangan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bertindak. Sikap ialah salah satu dari bagian penting dalam bersosialisasi. Sikap seseorang dapat berupa sikap positif maupun sikap negatif, tergantung dari objek yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh adiksi media sosial dan fomo menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek sebanyak 100 orang pada usia dewasa awal. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala sikap, skala adiksi media sosial dan skala fomo menonton series boys love (BL) Thailand. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS for windows versi 27.0. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh adiksi media sosial dan fomo menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada LGBT pada dewasa awal di kota Bekasi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,061 dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dengan besaran pengaruh sebesar 6,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat adiksi media sosial dan tingkat fomo menonton series boys love (BL) Thailand akan mempengaruhi sikap kepada kaum LGBT.

Kata Kunci: sikap, adiksi media sosial, *fomo*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING I	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING II	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DATAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Sikap Kepada Kaum LGBT	11
1. Pengertian Sikap Kepada Kaum LGBT	11
2. Aspek-Aspek Sikap Kepada Kaum LGBT	12
3. Faktor-Faktor Sikap Kepada Kaum LGBT	14
4. Sikap Kepada Kaum LGBT dalam Perspektif Islam	15
B. Adiksi Media Sosial	16
1. Definisi Adiksi Media Sosial	16
2. Aspek-Aspek Adiksi Media Sosial	17
3. Faktor-Faktor Adiksi Media Sosial	18
4. Adiksi Media Sosial dalam Perspektif Islam	19
C. FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	20
1. Definisi FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	20
2. Aspek-Aspek FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	21
3. Faktor-Faktor FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	22
4. FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand dalam Perspektif Islam	23
D. Pengaruh Adiksi Media Sosial dan FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand terhadap Sikap Kepada Kaum LGBT	24

E. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
1. Variabel Penelitian	27
2. Definisi Operasional	27
C. Sumber dan Jenis Data	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian	28
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
3. Teknik Sampling	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Skala Sikap Kepada Kaum LGBT	31
2. Skala Adiksi Media Sosial	32
3. Skala FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	34
G. Validitas dan Reliabilitas	35
1. Validitas	35
2. Uji Daya Beda Aitem	36
3. Reliabilitas	36
4. Hasil Uji Coba	37
H. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Asumsi Klasik	41
2. Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Subjek Penelitian	43
2. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	46
1. Hasil Uji Normalitas	46
2. Hasil Uji Linearitas	47
3. Hasil Uji Multikoleniaritas	48
C. Hasil Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	54
1. Kesimpulan	54
2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka berpikir	26
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert	31
Tabel 3.2 Blueprint Skala Sikap Kepada Kaum LGBT	32
Tabel 3.3 Blueprint Skala Adiksi Media Sosial	33
Tabel 3.4 Blueprint Skala FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	34
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Skala Sikap Kepada Kaum LGBT	37
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Skala Adiksi Media Sosial	38
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Skala FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	39
Tabel 3.8 Realibilitas Skala Sikap Kepada Kaum LGBT	39
Tabel 3.9 Realibilitas Skala Sikap Kepada Kaum LGBT Setelah Uji Coba	39
Tabel 3.10 Realibilitas Skala Adiksi Media Sosial	39
Tabel 3.11 Realibilitas Skala Adiksi Media Sosial Setelah Uji Coba	40
Tabel 3.12 Realibilitas Skala FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	40
Tabel 3.13 Realibilitas Skala FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand Setelah Uji Coba	40
Tabel 4.1 Data Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2 Data Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	44
Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Sikap Kepada Kaum LGBT	45
Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Adiksi Media Sosial	45
Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Adiksi Media Sosial dan Sikap Kepada Kaum LGBT	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand dan Sikap Kepada Kaum LGBT	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikoleniaritas	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Orientasi seksual, yang dianggap sebagai aspek utama dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, merujuk pada ketertarikan seksual terhadap lawan jenis (heteroseksualitas), sesama jenis (homoseksualitas), kedua jenis kelamin (biseksualitas), atau tidak tertarik pada jenis kelamin tertentu (aseksualitas). Sebagai bagian dari isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender), peningkatan variasi orientasi seksual semakin tampak di tengah masyarakat. Di Indonesia, keberadaan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) telah menjadi perbincangan yang kontroversial.

Sebagai bagian dari keragaman orientasi seksual dan identitas gender, masalah seputar LGBT hingga saat ini terus menjadi isu kompleks dalam ranah sosial, teologis, dan psikologis. Hal ini menyebabkan mereka seringkali mengalami perlakuan yang kurang menguntungkan, seperti pengalaman anarkisme dan pelecehan yang terus berlangsung dalam kehidupan mereka (Sunhiyah, 2014). Di Indonesia “wabah” LGBT dianggap menyalahi norma agama terkhusus agama islam dan hal ini juga menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak karena penyimpangan seksual akan membawa dampak buruk bagi pelakunya (Marhaba et al., 2021). Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan populasi kaum LGBT saat ini adalah kemajuan teknologi dan internet. Dengan adanya internet membuat banyak orang bisa melihat segala hal yang ada di internet dengan bebas. Di Indonesia sendiri banyak yang mendiskriminasi kaum LGBT dan tidak sedikit pula yang mendukung karena terpengaruh oleh pemikiran negara liberal yang mengesahkan kaum LGBT.

Internet sendiri sudah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari bagi banyak orang. Pengguna internet dapat mengakses internet kapanpun dan dimanapun, hal ini lah yang mendorong pengguna internet dari tahun ke tahun semakin tinggi. Berdasarkan survei yang dilaksanakan pada tahun 2023 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ditemukan bahwa akses internet di Indonesia mengalami peningkatan penetrasi mencapai 78,19% pada tahun 2023, atau 215.626.156 orang dari 275.773.901 populasi, peningkatan 2,67% dari 210,03 juta pengguna pada periode sebelumnya. Hasil

survei, berdasarkan kelompok gender di Indonesia, menyatakan bahwa penetrasi internet laki-laki akan meningkat sebesar 79,32% dari total populasi laki-laki pada tahun 2022–2023, sedangkan penetrasi internet perempuan akan meningkat sebesar 77,36% dari total populasi perempuan di Indonesia.

Semakin canggih nya teknologi dan internet semakin banyak manfaat yang didapat dari penggunaan internet, salah satunya dapat menemui orang-orang secara online melauli media sosial yang mereka miliki. Media sosial bukanlah lagi kata yang asing di telinga banyak orang, pada saat ini sudah banyak sekali orang yang menggunakan media sosial di kehidupan sehari-harinya. Adanya media sosial dikarenakan perkembangan teknologi dan intrernet yang terus berkembang dan perkembangan internet ini memiliki dampak yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan manusia salah satunya dapat bertukar informasi dan budaya dari negara-negara yang berbeda (Eliani et al., 2018).

Terdapat beragam platform media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat, seperti YouTube, X, Facebook, dan Instagram dan lain-lain. Dari media sosial ini seseorang bisa melakukan yang mereka inginkan dari mulai melihat berita-berita terkini, mengunggah foto atau video, menonton film yang diinginkan dan juga bisa melakukan jual beli dari media sosial. Banyak sekali manfaat yang di dapat dari menggunakan internet dan juga sosial media dan banyak juga dampak negatif yang didapat dari penggunaan internet dan media sosial. Dari banyak nya manfaat yang dapat dilakukan di media sosial membuat banyak orang menjadi adiksi untuk bermain media sosial dikarenakan terlalu asik berselancar di media sosial yang dimilikinya.

Menurut Kootesh, Raisi dan Ziapour (2016), adiksi media sosial merujuk pada situasi di mana individu kehilangan kendali atas penggunaan media sosial secara rutin dan berlebihan, yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah sosial dan psikologis (Hartinah et al., 2019). Menurut Young (1996), adiksi terhadap media sosial juga dikenal sebagai "cyber relationship," yang mengindikasikan ketergantungan seseorang pada hubungan di dunia maya. Contoh-contohnya meliputi penggunaan platform seperti Facebook, kegiatan chatting, dan sejenisnya (Jamaludin et al., 2022).

Penggunaan media sosial dapat memengaruhi suasana hati dan dapat menyebabkan kecemasan berlebihan, gelisah, kesulitan berkonsentrasi,

kesulitan tidur, dan rasa tidak percaya diri karena memadankan diri dengan foto orang lain yang terlihat lebih bahagia. Selain itu, penggunaan berlebihan media sosial dapat menyebabkan kecanduan dan kecenderungan berlebihan untuk berinteraksi secara berlebihan. Studi riset yang telah dilakukan oleh *Royal Society for Public Health* (RSPH) terkait konsekuensi penggunaan media sosial mencakup pengaruh terhadap tingkat kecemasan, depresi, tindak pelecehan (*bullying*), dan juga termasuk rasa takut ketinggalan informasi (*fear of missing out*) (Aryati & Halimah, 2021).

Menurut Przybylski (2013) FoMO adalah ketakutan akan kehilangan kesempatan sosial yang mendorong seseorang untuk selalu terhubung dengan orang lain dan terus mengikuti perkembangan terbaru terkait aktivitas orang lain. Aspek-aspek yang terkait dengan Fear of Missing Out (FoMO) melibatkan ketakutan terhadap kehilangan pengalaman berharga secara personal, kekhawatiran terhadap kehilangan momen berharga dari kelompok, dan dorongan untuk tetap terkoneksi dengan aktivitas orang lain. Sedangkan menurut Przybylski dkk, menyampaikan aspek-aspek dari Fear of Missing Out sebagai berikut, tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis terkait hubungan (*relatedness*) dan tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan diri sendiri (*self*) (Przybylski et al., 2013). Dalam penelitian ini FoMO yang akan diteliti ialah FoMO dalam menonton series Boys Love (BL) Thailand.

FoMo menyebabkan seseorang tidak mau tertinggal dalam segala hal, dan salah satunya ialah orang-orang yang tidak mau tertinggal dalam hal per-film-an. Seperti jika temannya mengunggah cuplikan film di internet, maka mereka akan langsung menonton film itu juga karena mereka tidak mau tertinggal akan apa yang dibahas oleh teman-temannya itu. Bukan hanya drama-drama korea ataupun anime saja yang ikut ditonton tetapi film yang menyimpang pun ikut ditonton salah satunya ialah series boys love yang berasal dari Thailand.

Drama Thailand Boys Love menjadi pasar perfilman yang menunjukkan identitas negara karena popularitasnya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa semakin banyak peminat dan pencinta drama Boys Love. Saat ini, peminatnya sudah mencakup banyak orang di seluruh dunia, bukan hanya orang Thailand. Drama Thailand Boys Love ini menarik banyak penonton Indonesia. Semakin mudah bagi mereka untuk mendapatkan dan mengakses serial drama Boys

Love Thailand, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya video yang beredar di media sosial Instagram, Facebook, dan YouTube (Prasetyo & Sudarajat, 2023). Karena maraknya series Boys Love ini bagi seseorang yang FoMO pastinya tidak mau tertinggal untuk ikut menonton juga. Sedangkan di Indonesia sendiri, film atau hal-hal yang berkaitan dengan LGBT masih dianggap menyalahi norma agama dan budaya. Akibatnya, banyak orang Indonesia bersikap kontra terhadap hal-hal yang berkaitan dengan LGBT, tetapi ada juga masyarakat Indonesia yang mendukung LGBT karena terpengaruh oleh budaya asing.

Dari banyaknya per-film-an LGBT ini tentu saja banyak yang bersikap pro ataupun kontra terhadap kaum LGBT. Sikap yang dapat ditimbulkan bisa mendukung kaum LGBT, bisa juga walaupun mereka menonton film Boys Love itu tetap tidak mendukung kaum LGBT dan tidak sedikit pula yang bersikap netral terhadap kaum LGBT.

Sikap sendiri menurut LaPierre, adalah reaksi terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap juga diartikan sebagai pola perilaku, kecenderungan atau kesiapan antisipatif, dan prioritas untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (dalam Mulyanti & Fachrurrozi, 2017). Menurut Likert dan Osgood sikap individu terhadap suatu objek dapat didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek. Dengan kata lain, sikap adalah tingkat persepsi seseorang terhadap sesuatu yang bersifat psikologis. Sikap kepada kaum LGBT ialah sikap atau perilaku yang muncul saat bertemu atau berinteraksi kepada kaum LGBT.

Menurut Sunaryo, 2014 (dalam Rina et al., 2014), proses pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. (a) Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri. Dalam konteks ini, individu menerima, memproses, dan memilih informasi dari luar, serta menentukan penerimaan atau penolakannya. Dengan demikian, individu memiliki peran kunci dalam membentuk sikap. Faktor internal melibatkan motif, aspek psikologis, dan faktor fisiologis. (b) Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar individu dan berfungsi sebagai stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung atau tidak langsung. Faktor eksternal mencakup pengalaman, situasi, norma, budaya, dan media

massa. Dalam penelitian ini sikap kepada kaum LGBT bisa dilatarbelakangi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal.

Bedasarkan survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada 29 September 2023 dengan mewawancari 10 subjek umum pada usia dewasa awal di Kota Bekasi melalui pesan whatsapp, 3 dari 10 subjek beranggapan bahwa kaum LGBT pantas dan layak untuk di hargai dan di akui, mereka beranggapan bahwa kaum LGBT tidak seharusnya diperlakukan berbeda karena ketertarikan seksual mereka yang menyimpang, mereka bersikap biasa saja pada kaum LGBT karena mereka merasa harus menghargai keputusan yang mereka miliki terhadap diri dan kehidupan mereka, dan mereka tidak merasa terganggu akan adanya kaum LGBT.

Lalu 3 dari 10 subjek lainnya justru bersikap sebaliknya, yakni mereka beranggapan bahwa kaum LGBT ialah suatu bentuk kemerosotan moral, mereka beranggapan bahwa kaum LGBT tidak seharusnya didukung, bahkan mereka tidak segan-segan untuk bersikap tegas kepada kaum LGBT baik di lingkungan sekitar maupun di sosial media, mereka akan memblokir konten LGBT yang dilihatnya dan menegur secara langsung jika bertemu kaum LGBT di sekitarnya, mereka cenderung bersikap tidak nyaman akan adanya kaum LGBT di sekitarnya ataupun di sosial media, mereka berkata bahwa mereka merasa jijik jika melihat kaum LGBT yang ada disekitarnya .

Lalu 4 dari 10 subjek lainnya cenderung bersikap netral pada kaum LGBT, mereka beranggapan bahwa itu hak mereka selagi tidak mengganggu kehidupan mereka maka mereka akan biasa saja terhadap kaum LGBT, namun mereka juga tidak membenarkan dan tidak mendukung adanya kaum LGBT. Survey dilakukan di kota Bekasi dikarenakan Bekasi sudah termasuk kota metropolitan, yang mana pergaulan masyarakat semakin luas dan semakin bebas dan beberapa pergaulan mengarah pada penyimpangan, maka dari itu penelitian ini dibuat di kota Bekasi. Dan menggunakan subjek dewasa awal dikarenakan usia pada 18-25 merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa atau disebut *emerging adulthood*. Salah satu dari ciri yang dimiliki pada fase ini yaitu ketidakstabilan dalam berbagai aspek kehidupan (Arnett, 2006).

Jika dilihat dari jawaban responden maka mereka memiliki sikap yang berbeda-beda, jika dilihat dari aspek sikap maka dari aspek kognitif yaitu mereka memiliki persepsi, kepercayaan dan pandangan yang berbeda- beda

terhadap kaum LGBT. Ada yang bersikap positif, ada yang bersikap negative dan ada juga yang bersikap netral. Jika dilihat dari aspek afektif maka terlihat bahwa beberapa responden bersikap biasa saja terhadap adanya kaum LGBT yang ada disekitarnya maupun di sosial media, dan sebagian lagi justru merasa kurang nyaman akan adanya eksistensi dari kaum LGBT. Dan jika dilihat dari aspek konatif maka sebagian dari subjek bereaksi atau bertindak biasa saja pada kaum LGBT yang ada disekitarnya maupun di sosial media, sedangkan beberapa subjek lainnya akan bertindak tegas untuk menegur ataupun memblokir konten-konten LGBT yang mereka temui.

Dalam perspektif islam sendiri sudah sangat jelas bahwa Allah akan melaknat kaum LGBT dan juga pengikutnya seperti yang tertuang didalam Al-Qur'an dan salah satunya ada pada surat Al-Araaf ayat 80-81 yang berbunyi:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ، إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ. الاعرف: ٨١-٨٠

Artinya:

“Dan (Kani telah mengutus) Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya: “mengapa kamu mengerjakan perbuatan faakhisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelumnya. Sesungguhnya engkau mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu, bukan kepada wanita. Sungguh kamu ini kaum yang melampaui batas.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa perbuatan sodomi sesama pria yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth AS dianggap sebagai perbuatan fahisyah. Fahisyah merujuk pada suatu tindakan yang sangat tercela dan melibatkan berbagai bentuk kehinaan serta rendahnya moral.

Oleh karena itu, hal tersebut menjadi hal menarik bagi peneliti untuk meneliti “Pengaruh Adiksi Media Sosial dan Fomo Menonton Series Boys Love (BL) Thailand Terhadap Sikap Kepada Kaum LGBT Pada Dewasa Awal Di Kota Bekasi” dengan tujuan untuk menguji secara empiris sikap apa saja yang dimiliki oleh masyarakat di Kota Bekasi terhadap eksistensi kaum LGBT di Indonesia terutama pada masyarakat dewasa awal.

II. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh adiksi media sosial terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi?

2. Apakah terdapat pengaruh fomo menonton series Boys Love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh adiksi media sosial dan fomo menonton series Boys Love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi?

III. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh adiksi media sosial terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh fomo menonton series Boys Love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh adiksi media sosial dan fomo menonton series Boys Love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi

IV. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- i. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis yang mungkin akan melakukan penelitian serupa.
- ii. Sebagai tambahan literatur bacaan atau khasanah psikologi berkaitan dengan adiksi media sosial, *Fear of Missing Out* dan Sikap kepada kaum LGBT.
- iii. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi dan juga masyarakat umum untuk meningkatkan pengetahuan.
- iv. Sebagai rujukan untuk menambah informasi mengenai psikologi klinis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat terutama dewasa awal sebagai bahan pertimbangan untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial yang dimiliki agar tidak terjerumus pada kecemasan.

V. Keaslian Penlelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki judul “Pengaruh Adiksi Media Sosial dan Fomo Menonton Series Boys Love (BL) Thailand Terhadap Sikap Kepada Kaum LGBT Pada Dewasa Awal Di Kota Bekasi”. Keaslian penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terlebih dahulu yang memiliki tema dan kajian yang relatif sama, akan tetapi berbeda dalam hal kategori subjek, jumlah sampel, dan variabel yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Khairani dan Ita Rodiah pada tahun 2023 yang berjudul “Kekuatan Media Sosial untuk Meningkatkan Eksistensi LGBT”. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan dengan menggunakan dukungan dari beberapa artikel, jurnal ilmiah, web dokumentasi dan media sosial. Hasil penelitian ini adalah apabila sebelumnya kelompok LGBT muncul melalui media konvensional seperti surat kabar atau televisi, saat ini mereka dapat tampil dan memberikan eksistensinya melalui platform media sosial seperti Youtube, Instagram dan Twitter dengan melakukan serangkaian kegiatan seperti menjadi content creator dan influencer. Meski banyak kritik atas kehadiran kelompok ini, tak sedikit juga yang memberikan dukungannya karena berani tampil di hadapan publik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Flourensia Spty Rahayu, dkk yang berjudul “Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta”. Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuisioner pada 376 siswa SMA, SMK dan SMP di kecamatan Depok. Hasil penelitian menunjukkan ada dampak positif dan negatif dari media sosial. Dampak positifnya adalah remaja mendapatkan banyak teman, dapat mempererat hubungan satu sama lain, serta dengan penggunaan media sosial remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan ekspresif. Selain itu mereka juga dapat belajar tentang tata krama dan etika dalam berkomunikasi. Dampak negatif yang dirasakan adalah penggunaan media sosial membuat remaja menjadi malas dan jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain sehingga berpotensi membuat remaja menjadi pribadi yang anti sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Supriati pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Di Dusun III Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020”. Jenis penelitian adalah analitik deskriptif. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Maret sampai Agustus dengan populasi sebanyak 150 responden, dan sampel 60 responden. Pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan instrument penelitian yaitu kuisioner. Pengelolaan data dengan cara editing, coding, tabulating dan data entry. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai odd Ratio (OR) = 9,444. 95% CI = 2,366-37,701 dan P value = 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap LGBT, karena semakin matang cara berfikir seseorang maka akan semakin paham untuk menerima atau menolak terhadap sesuatu objek, seperti halnya kasus LGBT. Diharapkan remaja untuk lebih banyak mencari informasi tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Arumsari pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Modelling Menonton Series Boys Love (BL) Thailand Terhadap Sikap Kepada LGBT”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengambilan data dilakukan dengan cara mengisi kuisioner melalui Google form dan hasil jawaban akan di analisis secara statistik dengan bantuan SPSS. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh positif sebesar 2,9% menonton serial Boys Love (BL) terhadap pandangan terhadap LGBT.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ricki Ageng Prasetyo & Arief Sudrajat dengan judul “Eksistensi Pecinta Serial Drama Thailand Boys Love di Kalangan Fujoshi dan Fudanshi di Gresik”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Martin Heidegger. Secara empiris, penelitian ini mengupas tentang bagaimana eksistensi pecinta serial Boys Love Thailand di kalangan Fujoshi dan Fudanshi di Gresik. Penelitian ini mengambil informan dari member atau anggota grup

Bl. Lover Gc (Gresik Community) yang terdapat di Gresik yang beranggotakan 119 anggota. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fujoshi dan fudanshi menunjukkan eksistensinya melalui grup chat bernama Gresik Comunity (GC). Adanya relasi dan komunikasi dapat membuat jalinan keakraban bagi grup member sebagai upaya mempertahankan eksistensinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Kepada Kaum LGBT

1. Pengertian Sikap Kepada Kaum LGBT

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) merupakan ragam dari orientasi seksual. Namun LGBT ini memiliki orientasi seksual yang menyimpang, seperti yang dikatakan di dalam DSM IV (Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder), homoseksualitas dianggap sebagai penyimpangan yang termasuk kedalam gangguan jiwa. LGBT juga merupakan bagian dari penyimpangan norma agama dan melanggar nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Ketika laki-laki orientasi seksualnya terhadap laki-laki dan perempuan orientasi seksualnya terhadap Perempuan (sesama jenis), masyarakat menganggap tidak wajar dan bertentangan dengan norma agama, sosial dan hukum.

Dalam bahasa Inggris, sikap disebut attitude. Attitude ialah cara merespon terhadap suatu dorongan atau situasi. Kamus Bahasa Indonesia W.J.S Poerwodarminto menyatakan bahwa sikap ialah perilaku yang didasarkan pada keyakinan dan didasarkan pada norma-norma yang telah ada di masyarakat, biasanya yang berkaitan dengan agama (dalam Suharyat, 2009). Menurut Atkinson pakar psikologi sosial juga mendefinisikan sikap sebagai pertimbangan positif atau negatif dari respons terhadap suatu objek, orang, situasi atau aspek lain dan ini memungkinkan individu untuk memperkirakan dan mengubah perilaku masyarakat (dalam Palupi & Sawitri, 2017). Menurut Schwartz (1992), pada umumnya sikap ialah keyakinan yang di artikan ke dalam tindakan pada objek yang di inginkan.

Sikap, menurut LaPierre, adalah reaksi terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Menurut Thurstone, Likert, dan Osgood, sikap seseorang terhadap suatu objek dapat didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable) pada objek. Dengan kata lain, sikap adalah tingkat persepsi seseorang terhadap sesuatu yang bersifat psikologis (Ali

Muhtadi, 2011). Menurut Saefudin Azwar, sikap merupakan salah satu komponen dalam kepribadian yang penting dalam membimbing tindakan dan perilaku seseorang terhadap suatu objek dengan perasaan positif atau negatif. Sikap pada dasarnya timbul dari interaksi dan proses sosialisasi individu dengan lingkungannya. Ini mewakili ekspresi pikiran, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap suatu objek, yang dibentuk oleh pengetahuan, pemahaman, dan pandangan yang dimilikinya. Dan sikap yang positif sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dan membangun relasi yang baik dengan orang lain (Tiaranita et al., 2018).

Sikap kepada kaum LGBT ialah reaksi atau perasaan yang timbul saat bertemu atau berinteraksi dengan kaum LGBT. Perasaan yang muncul bisa berupa perasaan positif maupun negatif. Sikap kepada kaum LGBT juga dapat dipengaruhi salah satunya dengan adanya media sosial, yang mana individu dapat melihat dan mencari informasi mengenai LGBT. Semakin banyak informasi yang diketahui mengenai kaum LGBT maka semakin positif sikap yang dimunculkan kepada kaum LGBT. Namun, sikap kepada kaum LGBT juga bisa didapatkan dari lingkungan sekitar yang mana lingkungan juga berperan aktif dalam penentuan sikap individu terhadap individu lainnya. Seperti pada salah satu teori B.F Skinner yaitu *operant conditioning*, dimana teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang timbul karena adanya penguatan (*reinforcement*). Dalam hal ini sikap seseorang terhadap LGBT dapat meningkat jika mendapat penguatan dari lingkungan sekitar, seperti berteman dengan kelompok LGBT maka sikap yang timbul bersifat positif karena didukung oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sikap ialah suatu respon terhadap suatu rangsangan yang harus dimiliki seseorang untuk bertindak dan bertingkah laku di masyarakat dengan perasaan positif atau negatif dengan mengikuti norma yang ada.

2. Aspek – Aspek Sikap Kepada Kaum LGBT

Aspek-aspek sikap kepada kaum LGBT merujuk pada teori sikap menurut para ahli. Menurut Azwar (2013) menyatakan bahwa ada 3 komponen yang membentuk sikap yaitu:

- a. Komponen Kognitif (Komponen Perseptual) adalah komponen yang berkaitan dengan pandangan, pengetahuan, keyakinan, dan unsur-unsur terkait lainnya dalam cara seseorang memahami sikap.
- b. Komponen Afektif (Komponen Emosional) adalah komponen yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap; rasa senang adalah hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang adalah hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen Konaktif (Komponen Perilaku atau Action Component), yaitu berkaitan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini mencerminkan tingkat intensitas sikap, mengindikasikan sejauh mana kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak terhadap objek sikap. Ketika ketiga komponen ini berinteraksi, mereka membentuk sebuah sikap yang komprehensif.

Namun, menurut Mann (Ndun et al., 2019) berpendapat bahwa sikap memiliki tiga komponen, yaitu:

- a. Komponen Kognitif

Berisi persepsi, kepercayaan dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontraversial.

- b. Komponen Afektif

Perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

- c. Komponen Perilaku

Aspek perilaku merupakan dimensi yang mencakup keinginan individu untuk bertindak atau merespons terhadap sesuatu dengan cara tertentu

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa aspek. dari sikap terdiri dari tiga aspek, yakni aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek perilaku.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kepada Kaum LGBT

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kepada kaum LGBT merujuk dari teori para ahli. Menurut Azwar (2013) faktor – faktor yang mempengaruhi sikap ialah sebagai berikut:

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang juga mempengaruhi penjiwaannya terhadap stimulus sosial. Sikap dibentuk oleh respon atau respon. Untuk mempunyai respon dan penjiwaan, seseorang harus memiliki pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Faktor-faktor lain akan menentukan apakah penghayatan itu kemudian akan menyebabkan sikap positif atau negatif. Kesan yang kuat diperlukan untuk membentuk sikap.

b. Orang lain yang dianggap penting dan lebih senior

Orang lain di lingkungan kita adalah salah satu aspek sosial yang dapat memengaruhi cara kita berperilaku. Sikap terhadap sesau sangat dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting, yang diharapkan setuju dengan setiap tingkah laku dan pendapat, dan orang yang dianggap khusus. Pada umumnya, orang cenderung mengambil sikap yang sejalan atau searah dengan sikap orang yang mereka anggap penting. Salah satu faktor yang mendorong kecenderungan ini adalah keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

c. Kebudayaan

Beragam kebudayaan menentukan cara seseorang berperilaku terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena itulah yang memberi corak pengalaman mereka. Hanya individu dan kepribadian yang mapan dan kuat yang dapat melawan dominasi kebudayaan dalam menentukan sikap mereka.

d. Media massa

Media massa, seperti radio, televisi, majalah, surat kabar dan lain-lain, sebagai sarana komunikasi, membentuk opini dan kepercayaan orang. Selain menyampaikan informasi, media massa juga menyampaikan pesan-pesan yang berisi saran yang dapat mengarahkan pendapat seseorang. Dapatnya informasi baru tentang sesuatu membentuk fondasi kognitif baru untuk membangun sikap terhadap hal tersebut. Apabila sikap ini cukup kuat, fondasi ini akan

memberikan dasar yang efektif untuk menilai sesuatu sehingga sikap tertentu dibentuk.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Pendidikan dan lembaga agama, sebagai sistem, membentuk sikap individu. Ini karena keduanya memberikan seseorang pemahaman dan gagasan moral. Pemahaman yang baik dan buruk akan berasal dari pendidikan, pusat keagamaan, dan ajarannya. Sistem kepercayaan juga terbentuk dari adanya konsep moral, jadi tidak mengherankan sikap individu terhadap suatu hal juga dipengaruhi oleh konsep tersebut.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi sikap dapat dipengaruhi dari beberapa faktor terutama faktor dari lingkungan atau eksternal.

4. Perspektif Islam Terhadap Sikap Kepada Kaum LGBT

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki ketergantungan antarindividu yang memerlukan terbentuknya hubungan yang positif dan saling mendukung. Sikap seseorang terhadap sesama harus dijalin dengan baik seperti di jelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْأَجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْأَجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْأَنْجَبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya:

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri"

Dalam kitab tafsir Khawathiri Hawl Al-Qu'ran AlKarim karya Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi (dalam Royana & Labibuddin, 2023) mengatakan bahwa manusia pada dasarnya sama, semua makhluk Allah SWT sehingga sudah semestinya manusia saling mengharga satu sama lain. Dalam kitab ini dijelaskan untuk bersikap baik sesama manusia yang dinamakan sikap ihtiram yakni dikatakan bahwa tidak boleh mencela dan merendahkan sesama manusia, dan juga harus menghargai dan menghormati sesama manusia.

Maksud dari ayat di atas ialah untuk tidak membeda-bedakan sesama manusia dan bersikaplah baik kepada sesama. Karena pada dasarnya seseorang akan selalu membutuhkan pertolongan dari individu lainnya, sehingga dianjurkan untuk tidak sombong kepada orang lain dan selalu bersikap baik kepada siapapun, mulai dari orang tua, saudara, tetangga, teman, dan makhluk hidup lainnya.

B. Adiksi Media Sosial

1. Pengertian Adiksi Media Sosial

Menurut Eijnden, Lemmens, dan Valkenburg (2016), adiksi media sosial merujuk pada gangguan perilaku yang timbul dari penggunaan media sosial secara berlebihan, menyebabkan kecenderungan untuk terus-menerus terlibat di dalamnya. Meskipun Adiksi Media Sosial tidak secara resmi diklasifikasikan sebagai gangguan mental dalam DSM-5, baik Adiksi Media Sosial maupun Adiksi Gaming Internet dianggap sebagai bentuk khusus dari Adiksi Internet. Oleh karena itu, kriteria Adiksi Gaming Internet yang tercantum dalam DSM-5 dapat diterapkan juga pada Adiksi Media Sosial.

Adiksi media sosial ialah salah satu kelompok adiksi internet yang berkaitan dengan situs jejaring sosial, sedangkan adiksi internet adalah ketika seseorang terlalu banyak menggunakan internet (Longstreet & Brooks, 2017). Adiksi media sosial adalah kondisi perilaku yang mengindikasikan masalah dalam penggunaan media sosial, yang ditandai oleh adanya perilaku kompulsif (Al-Menayes, 2015). Menurut Kootesh, Raisi, & Ziapour (2016) adiksi media sosial adalah ketika seseorang tidak dapat mengontrol penggunaan sosial media secara teratur dan berlebihan, yang menyebabkan masalah psikologis dan sosial. Menurut Young (1996), media sosial juga dikenal sebagai "*cyber relationship*," yang mengindikasikan ketergantungan individu pada hubungan di dunia maya. Contohnya meliputi platform seperti Facebook, layanan obrolan (chatting), dan sejenisnya (Jamaludin et al., 2022).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli dapat diartikan bahwa adiksi media sosial ialah penggunaan media sosial secara impulsive atau berlebihan yang menyebabkan seseorang secara terus-menerus ingin membuka atau bermain media sosial.

2. Aspek-Aspek Adiksi Media Sosial

Menurut Griffiths (2005) mengungkapkan 6 aspek adiksi media sosial yang didasarkan dari Internet Addiction Test (IAT) yaitu:

- a. *Salience*, yaitu mengacu pada aktivitas tertentu menjadi aktivitas paling penting dalam kehidupan seseorang dan mendominasi pemikiran mereka, perasaan (keinginan), dan perilaku (penurunan perilaku yang disosialisasikan).
- b. *Mood modification*, yaitu mengacu pada pengalaman subjektif yang didapatkan individu sebagai konsekuensi dari terlibat dalam aktivitas tertentu. Misalnya seorang pecandu nikotin, mereka mungkin menggunakan nikotin sebagai cara untuk menghilangkan stress dan bersantai.
- c. *Tolerance*, yaitu mengacu proses di mana peningkatan jumlah aktivitas tertentu diperlukan untuk mencapai efek sebelumnya.
- d. *Withdrawal symptom*, yaitu mengacu pada keadaan perasaan tidak menyenangkan dan efek fisik yang terjadi ketika aktivitas tertentu dihentikan atau tiba-tiba berkurang.
- e. *Conflict*, yaitu mengacu pada konflik antara pecandu dan orang-orang disekitar mereka (konflik interpersonal) atau dari dalam individu itu sendiri (konflik intrapersonal) yang berkaitan dengan aktivitas tertentu.
- f. *Relapse*, yaitu mengacu pada kecenderungan untuk pengembalian berulang ke pola sebelumnya dari aktivitas tertentu untuk berulang dan bahkan untuk pola paling ekstrim setelah sudah lama terkontrol.

Menurut Al-Menayes (2015) aspek dari adiksi media sosial, yaitu:

- a. *Social Consequences*, yaitu pengguna media sosial dapat mengalami konsekuensi sosial yang berdampak pada aktivitas sehari-hari mereka. Akibatnya, seseorang dapat kehilangan orang yang didekatnya, pendidikan, dan karir mereka karena menggunakan media sosial.
- b. *Time Displacement*, yaitu representasi waktu yang dilakukan oleh pengguna media sosial, seperti penggunaan terus menerus media sosial, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, dan peningkatan jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial.
- c. *Compulsive feelings*, yaitu representasi dari perasaan pemakai media sosial. Pengguna yang mengalami adiksi akan menggunakan media sosial sebagai cara

untuk menyelesaikan masalah atau mengurangi pikiran negatif seperti bosan, stres, dan ketidakberdayaan.

Kesimpulannya ialah bahwa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki adiksi media sosial yang paling menonjol ialah di dapat dari faktor internal individu itu sendiri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adiksi Media Sosial

Gender, psikologis, sosial, dan biologis adalah beberapa penyebab kecanduan media sosial (Rahimaniar & Nuryono, 2021). Kecanduan media sosial juga dapat dipicu oleh faktor sosial. Ini disebabkan oleh kondisi di mana seseorang mengalami masalah sosial dan kesulitan berkomunikasi secara interpersonal, yang sering kali berujung pada perasaan kesepian (Jamaludin et al., 2022). Faktor-faktor penyebab adiksi media sosial dari Young Kimberly (2011) yaitu:

- a. Jenis kelamin memainkan peran dalam rentang adiksi, di mana pria cenderung lebih sering mengalami ketergantungan pada aktivitas seperti permainan daring, cybersex, dan judi, sedangkan wanita lebih mungkin terjebak dalam adiksi belanja daring dan kegiatan chatting.
- b. Kondisi psikologis, seperti depresi, kecemasan, dan penggunaan media sosial sebagai pengganti perasaan psikologis yang tidak diinginkan atau situasi yang menyebabkan tekanan.
- c. Kondisi sosial ekonomi, yaitu seseorang yang memiliki pekerjaan akan lebih tertarik pada media sosial daripada orang yang tidak bekerja karena orang yang bekerja akan lebih mudah mengakses internet dan memiliki uang untuk membeli barang yang diinginkan.
- d. Tujuan dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh seseorang akan menjadi adiksi internet, terutama dengan mempertimbangkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet, terutama media sosial. Dengan demikian, penggunaan internet dimaksudkan untuk mengurangi atau sebagai cara untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan seseorang atau sebagai media hiburan.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi adiksi media sosial didapat dari beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal.

4. Perspektif Islam Terhadap Adiksi Media Sosial

Penggunaan internet dan situs seperti Facebook adalah suatu hal baru. Pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat, internet belum ada dan seiring berkembangnya zaman, muncul lah perkembangan teknologi dan juga internet. Oleh karena itu, al-Qur'an dan as-Sunnah tidak memberikan dalil khusus tentang hukum menggunakan jasa internet atau mengakses situs web tersebut. Maka dari itu hukum mengenai kecanduan media sosial bisa disamakan dengan khamr karena memiliki efek yang sama. Setiap yang memabukkan adalah seperti anggur dan setiap anggur dilarang. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 219:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾ (٢١٩)

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”

Dalam kitab Adabul Hatif, Al – Allamah Syaikh Bakar Abu Zaid (dalam Al-hamd, 2009) berkata “Hindarilah berlebihan dalam berbicara melalui telpon, sehingga menjadikanmu kecanduan menelpon. Mengingat banyak orang yang telah terjangkit penyakit ini. Sejak bangun tidur, ia sudah menyibukkan diri dengan menelpon dari rumah satu ke rumah yang lain, dan dari satu kantor ke kantor lainnya, sekedar mencari kepuasan belaka dan mengganggu orang lain.”

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan internet dalam perspektif islam di perbolehkan jika dalam penggunaannya tidak merujuk pada kemaksiatan dan tidak berlebihan dalam penggunaannya.

C. FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand

1. Pengertian Fear Of Missing Out

Przybylski mendefinisikan *fear of missing out* sebagai kekhawatiran seseorang akan kehilangan kesempatan sosial, sehingga mendorong individu tersebut untuk selalu terhubung secara terus menerus dengan orang lain dan mengikuti berita terbaru tentang segala sesuatu yang dilakukan orang lain (Przybylski et al., 2013). Menurut Balta (dalam Rahardjo & Mulyani, 2020) FoMO merupakan pemahaman individu bahwa ketika dirinya tidak melakukan suatu aktivitas, maka orang lain akan mendapatkan pengalaman yang seharusnya mereka juga dapatkan. FoMO berhubungan erat dengan emosi dan perasaan yang terbentuk dari lingkungan contohnya, dengan smartphone yang dapat dibawa kemana saja, seseorang dapat terhubung dengan yang bersangkutan secara online, dan berkembangnya sosial media dapat membantu FoMO terus berkembang (Carolina, 2020). Menurut Alwisol (2014) FOMO adalah keadaan di mana seseorang merasa takut tidak dapat memenuhi kebutuhan psikologis mereka untuk terhubung dengan orang lain. Kondisi ini ditandai dengan munculnya ketakutan tentang apa yang akan mereka lewatkan di sosial media karena mereka tidak memiliki waktu, uang, atau keterbatasan lainnya yang memungkinkan mereka tetap terhubung ke internet sepanjang waktu.

Menurut Department of Psychology, School of Social Sciences, Nottingham Trent University, di Inggris (dalam Anggraini, 2019) FoMO ialah suatu keadaan dimana seseorang berlaku di luar batas kewajaran dalam media sosial. Mereka tidak hanya takut ketinggalan berita di media sosial, tetapi kadang-kadang mereka sengaja memasang gambar, tulisan, atau bahkan mempromosikan diri mereka sendiri, yang mungkin tidak sesuai dengan kejujuran mereka sendiri, hanya untuk membuat orang merasa terupdate. Ironisnya, di media, hal ini dianggap sebagai pencari sensasi dan kebahagiaan yang tidak benar.

Dalam penelitian ini salah satu FoMO yang diambil ialah mengani FoMO menonton series Boys Love (BL) Thailand. Karena maraknya series Boys Love ini, bagi seseorang yang FoMO pastinya tidak mau tertinggal untuk ikut

menonton juga. Mereka khawatir dan takut tertinggal oleh yang lain menjadikan mereka ikut menonton series Boys Love dari negara Thailand.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa FoMO ialah suatu keadaan dimana seseorang takut akan tertinggal mengenai suatu hal dalam media sosial yang mereka miliki, sehingga membuat mereka untuk tetap selalu terhubung dengan yang lain. Salah satunya ialah FoMO menonton series Boys Love (BL) Thailand.

2. Aspek-Aspek Fear Of Missing Out

Aspek-aspek FoMO menonton series Boys Love (BL) Thailand merujuk pada aspek FoMO dari teori para ahli. Definisi FoMO Przybylski dkk (2013) dikembangkan oleh Reagle (2015) menjadi empat komponen sebagai berikut:

- a. Social comparison, ialah di mana perasaan negatif muncul karena melakukan perbandingan dengan teman atau orang lain.
- b. Being left out, di mana perasaan negatif muncul karena tidak terlibat dalam suatu kegiatan atau perbincangan.
- c. Missed experiences, di mana perasaan negatif muncul karena tidak dapat terlibat dalam suatu kegiatan atau perbincangan.
- d. Compulsion, di mana perilaku mengecek aktivitas orang lain secara berulang untuk menghindari perasaan negatif.

Przybylski (2013) mengemukakan aspek-aspek dari *fear of missing out* sebagai berikut:

- a. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan relatedness. Relatedness adalah kebutuhan seseorang untuk merasa tergabung, terhubung, dan bersatu dengan orang lain. Seseorang dapat merasa ingin memiliki kesempatan lebih dalam berinteraksi dengan orang-orang yang dianggap penting dan terus mengembangkan keterampilan sosialnya jika mereka memiliki hubungan yang kuat, hangat, dan peduli. Selain itu, ketika kebutuhan psikologis untuk keterkaitan tidak dipenuhi, seseorang menjadi cemas dan mencoba mencari tahu tentang pengalaman orang lain dan apa yang mereka lakukan, salah satunya melalui media sosial.
- b. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan self. Kebutuhan psikologis akan diri sendiri terkait dengan kemampuan dan autonomi. Keinginan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu secara efisien dan efektif serta keinginan untuk melatih kemampuan dan mengatasi tantangan yang optimal

dikenal sebagai kompetensi. Individu dapat menjadi putus asa dan frustrasi jika mereka tidak puas dengan kemampuan mereka. Sedangkan autonomi adalah pengalaman merasakan pilihan, dukungan, dan keinginan untuk memulai, memelihara, dan mengakhiri keterlibatan perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari FoMO dipengaruhi dari beberapa faktor terutama faktor internal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fear Of Missing Out

Faktor-faktor yang mempengaruhi FoMO menonton series Boys Love (BL) Thailand merujuk pada faktor FoMO menurut teori para ahli. FJWT Intelligence, (2012) menyebutkan ada enam faktor pendorong yang mempengaruhi munculnya FoMO, yaitu :

a. Keterbukaan informasi di media sosial

Kehidupan modern semakin terbuka dengan penggunaan media sosial, perangkat elektronik, dan fitur informasi *real-time*. Laman media sosial terus dipenuhi dengan obrolan terkini, gambar dan video terbaru, dan berita terbaru. Saat ini, budaya masyarakat menjadi lebih terbuka daripada sebelumnya, karena keterbukaan informasi.

b. Usia

Sebagai hasil dari survei yang dilakukan oleh JWT Intelligence (2012), kelompok usia muda yang memiliki level FoMO tertinggi adalah yang berusia antara 13 sampai 33 tahun. Kelompok usia muda berusia 13 sampai 33 tahun dikenal sebagai masyarakat *digital natives*, yang berarti masyarakat yang mahir menggunakan dan mengintegrasikan teknologi internet. Dibandingkan generasi lainnya, kelompok masyarakat *digital natives* memiliki jumlah media sosial terbanyak. Ini juga membuat internet menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari generasi tersebut.

c. Social one-upmanship

Berdasarkan kamus daring Merriam-Webster ("One up-manship," n.d), Sosial one-upmanship didefinisikan sebagai perilaku di mana seseorang berusaha untuk melakukan sesuatu, seperti perbuatan, kata-kata, atau mencari hal lain, untuk membuktikan bahwa dia lebih baik daripada orang lain. FoMO disebabkan oleh keinginan untuk menjadi yang terbaik atau paling baik daripada orang lain. FoMO muncul pada orang lain melalui aktivitas "memamerkan" secara online di media sosial.

- d. Peristiwa yang disebarakan melalui fitur hashtag
 Hashtag (#) di media sosial memungkinkan pengguna menginformasikan peristiwa saat ini. Misalnya, jika banyak pengguna media sosial memposting aktivitas mereka dengan hashtag #Reuni212 selama reuni 212 di Tugu Monas, peristiwa tersebut akan menjadi topik pembicaraan yang sedang dibicarakan dan pengguna media sosial lainnya dapat mengetahuinya. Mereka yang tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut akan merasa tertinggal karena hal ini.
- e. Kondisi deprivasi relative
 Kondisi deprivasi relatif adalah ketika seseorang merasa tidak puas saat membandingkan keadaan mereka dengan orang lain. Dalam teori perbandingan sosial, menurut Festinger dalam Eddleston (2009), seseorang menilai dirinya dengan membandingkan dirinya dengan orang lain. Ketika pengguna media sosial membandingkan keadaan diri mereka dengan orang lain, mereka mengalami perasaan kehilangan dan tidak puas dengan apa yang mereka miliki.
- f. Banyak stimulus untuk mengetahui suatu informasi
 Saat ini, di dunia yang serba digital, sangat mudah untuk terus dipenuhi dengan topik-topik yang menarik tanpa harus berusaha keras untuk menemukannya. Ketika stimulus baru muncul, orang menjadi lebih tertarik untuk mengikuti perkembangan terbaru. Fear of Missing Out muncul dari keinginan untuk terus berkembang.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi FoMO didapat dari beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

4. Perspektif Islam Terhadap Fear Of Missing Out

Menurut Przybylski, 2013 (Przybylski et al., 2013) mendefinisikan ketakutan akan ketinggalan (*fear of missing out*/FOMO) merupakan kekhawatiran individu terhadap kemungkinan kehilangan peluang sosial. Hal ini mendorong orang tersebut untuk selalu tetap terkoneksi secara terus-menerus dengan orang lain dan mengikuti informasi terbaru mengenai segala aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Dalam pandangan Islam, ketakutan kehilangan sesuatu dikaitkan dengan sifat iri hati (*hasad*), yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Surat An-Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِّلرِّجَالِ مِمَّا كَتَبْنَا ۗ
 وَسَلُّوْا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi Laki-Laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Menurut dari Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menerangkan bahwasannya keinginan dan angan-angan untuk memiliki sesuatu sering kali menimbulkan iri hati dan mendorong seseorang untuk melakukan kekhilafan, terlebih lagi jika seseorang itu membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal inilah yang dapat menyebabkan persaingan yang tidak sehat, yang dapat mengarah pada penyimpangan, kekerasan, kezaliman, serta dosa besar lainnya. Oleh karena itu, ayat ini berpesan untuk tidak berangan-angan dan berkeinginan yang dapat mengarah pada pelanggaran ketentuan Allah SWT (M. Quraish Shihab, 2008:419).

Dapat disimpulkan bahwasannya secara tidak langsung ayat tersebut menggambarkan *fenomena fear of missing out*, dimana setiap individu diberikan karunia yang berbeda-beda oleh Allah SWT. Oleh karena itu, tidak perlu ada rasa iri hati terhadap orang lain dengan membandingkan diri sendiri dengan individu lain atau iri terhadap kepemilikan orang lain. Ayat di atas juga mengajarkan untuk setiap individu agar tidak merasa tertinggal atau kehilangan dalam mengapresiasi karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan tidak selalu membandingkan diri sendiri dengan orang lain dengan rasa iri hati.

D. Hubungan Adiksi Media Sosial dan Fear Of Missing Out Dengan Sikap Kepada Kaum LGBT

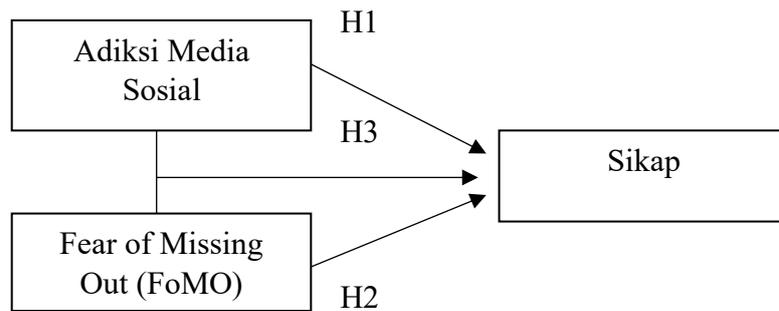
Menurut Kasetyaningsih (2017) media sosial dapat menghipnotis individu untuk terus membuka dan menggunakannya. Seseorang dapat menghabiskan waktu sampai ber jam-jam lamanya untuk bermain oleh sosial media yang mereka miliki. Media sosial memiliki begitu banyak manfaat bagi penggunaannya yaitu seperti dapat berkomunikasi dengan seseorang yang jauh melalui online, mendapatkan banyak informasi dan dapat membagikan informasi melalui media sosial dan lain-lain. Tetapi tidak sedikit pula dampak negative yang di dapat dari bermain sosial media, salah satu nya ialah jika

seseorang sudah kecanduan untuk membuka sosial media yang mereka miliki, mereka cenderung acuh terhadap sekitarnya (Suryaningsih, 2023). Sikap acuh ini dikarenakan mereka terlalu asyik berselancar di media sosial untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan, seperti chatting bersama orang terkasih, bermain game dengan teman ataupun hanya sekedar membuka aplikasi berbelanja online. Dan salah satu dampak dari adiksi media sosial menurut MA Koni (2016) ialah tidak semua pengguna jejaring sosial bersikap sopan, hal ini mungkin dikarenakan jika seseorang kecanduan dengan media sosialnya mereka cenderung bersikap acuh terhadap dunia disekitarnya membuat yang berada disekitarnya merasa jauh dikarenakan individu tersebut terlalu asik bermain media sosial.

Sikap seseorang juga dapat dipengaruhi salah satunya oleh fenomena yang dinamakan *fear of missing out* (FoMO), Przybylski (2013) mendefinisikan *fear of missing out* merupakan kekhawatiran individu terhadap kemungkinan kehilangan peluang sosial. Hal ini mendorong orang tersebut untuk selalu tetap terkoneksi secara terus-menerus dengan orang lain dan mengikuti informasi terbaru mengenai segala aktivitas yang dilakukan oleh orang lain (Przybylski et al., 2013). Di antara dampak FoMO yang dialami oleh penderitanya ialah seperti bersikap acuh pada sekitar, merasa kekurangan terhadap apa yang mereka miliki, waktu tidur dan makan yang terganggu, lebih sibuk mengakses media sosial, dan ketidakmampuan untuk menikmati kebersamaan di dunia nyata. Penderita FoMO akan menganggap kehidupan orang lain lebih baik, menyenangkan, dan penuh sukacita daripada yang mereka alami sendiri karena mereka mengunggah konten yang menyenangkan (Kusumaisna & Satwika, 2023).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa baik adiksi media sosial maupun *fear of missing out* (FoMO), keduanya sama-sama dapat mempengaruhi sikap seseorang, baik sikap positif maupun sikap negatif. Sikap ini tergantung dari individu tersebut dalam menggunakan media sosial yang mereka miliki.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian, di mana pertanyaan-pertanyaan penelitian telah dirumuskan. Istilah "sementara" digunakan karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori dasar bukan berdasar fakta-fakta yang terjadi (dalam Sri Mayasari, 2021).

Maka hipotesis dari penelitian ini ialah:

- H1:** Terdapat pengaruh adiksi media sosial terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi
- H2:** Terdapat pengaruh *fear of missing out* terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi
- H3:** Terdapat pengaruh adiksi media sosial dan *fear of missing out* terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di Kota Bekasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menginvestigasi masalah sosial dengan melakukan pengujian teori yang melibatkan variabel yang diukur, serta menganalisisnya menggunakan teknik statistik untuk menentukan validitas generalisasi prediktif dari teori tersebut (Ali dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan metode kausalitas. Metode kausalitas merupakan metode dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan terbagi menjadi dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

- a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *adiksi media sosial* (X1) dan *FoMO* menonton series boys love (X2).
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap terhadap kaum LGBT (Y)

2. Definisi Operasional

a. Adiksi Media Sosial

Adiksi media sosial adalah gangguan perilaku yang berkaitan dengan penggunaan media sosial secara berlebihan, yang menyebabkan kecenderungan untuk terus menerus menggunakannya. Variabel adiksi media sosial diukur berdasarkan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu berdasarkan aspek-aspek menurut Griffiths (2005), aspek adiksi media sosial yaitu *salience*, *mood modification*, *tolerance*, *withdrawal symptom*, *conflict*, *relapse*. Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek dalam skala ini menunjukkan semakin tinggi adiksi terhadap media sosial yang mereka miliki, sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan menunjukkan semakin rendah adiksi terhadap media sosial yang dimiliki subjek.

b. Fear of Missing Out (FoMO)

Fear of missing out (FOMO) adalah kekhawatiran individu terhadap kehilangan peluang sosial, yang mendorong mereka untuk selalu tetap terhubung secara terus-menerus dengan orang lain dan mengikuti perkembangan terkini mengenai aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Variabel *fear of missing out* diukur berdasarkan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu berdasarkan aspek-aspek menurut Reagle (2015) Aspek-aspek dari *fear of missing out* yaitu *social comparison, being left out, missed experience*, dan *compulsion*. Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek dalam skala ini menunjukkan semakin tinggi *fear of missing out* menonton series boys love (BL) Thailand yang mereka miliki, sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan menunjukkan semakin rendah *fear of missing out* menonton series boys love (BL) Thailand yang dimiliki subjek.

c. Sikap Kepada Kaum LGBT

Sikap adalah reaksi terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sikap dapat didefinisikan sebagai pola perilaku, kecenderungan atau kesiapan antisipatif, dan prioritas untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Variabel sikap diukur berdasarkan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada komponen-komponen yang membentuk sikap menurut Azwar (dalam Hanif, 2017) yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari pengisian kuisioner pada sampel penelitian yaitu masyarakat di Kota Bekasi pada usia dewasa awal.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dimana pendekatan ini memberikan penjelasan menggunakan analisis numerik yang diolah menggunakan metode statistik.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kota Bekasi dengan waktu penelitian di mulai dari bulan oktober tahun 2023 sampai maret tahun 2024.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen dalam penelitian yang terdiri dari objek dan subjek dan memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah di tentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Amin dkk., 2023). Populasi penelitian ialah sumber data yang di dapat guna mempermudah peneliti untuk meneliti sebuah masalah. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bekasi di usia dewasa awal. Dan kriteria pada subjek yang akan diteliti, yaitu:

- a. Laki – laki dan Perempuan
- b. Usia 18-40 tahun
- c. Menonton Series Boys Love (BL) Thailand
- d. Warga Bekasi

2. Sampel

Penarikan sampel penelitian adalah termasuk kedalam bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini ialah masyarakat di Kota Bekasi di usia dewasa awal sehingga jumlah sampelnya tidak dapat diketahui secara pasti. Populasi yang tidak diketahui secara pasti maka peneliti menggunakan pendekatan rumus Lemeshow dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan. Lemeshow dapat digunakan pada penelitian dengan total populasi yang tidak bisa diketahui secara pasti atau tidak terbatas (Perwithasari dkk., 2023).

Adapun rumus Lemeshow yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel pada populasi yang tidak diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

N = jumlah yang dicari

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal Estimasi = 0.5

d = alpa (0.010) atau sampling error 10 %

Berdasarkan rumus diatas maka untuk menentukan jumlah sampel dengan rumus Lameshow dengan tingkat kepercayaan 95% dan estimasi

50% serta dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = 1,962 \times 0,5 (1-0,5) \div 0,12$$

$$n = 3,8416 \times 0,5 \times 0,5 \div 0,12$$

$$n = 0,9604 \div 0,12$$

$$n = 96,04 = 100$$

Berdasarkan perhitungan berdasarkan rumus diatas sampel yang digunakan sebanyak $96,04 = 100$. Jumlah sampel digenapkan menjadi 100 responden untuk memudahkan penelitian dengan populasi yang tidak diketahui. Dengan kriteria yaitu masyarakat Kota Bekasi pada usia dewasa awal dan menggunakan media sosial.

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Pengambilan sampel *non probability* melibatkan ketidakmemberian peluang yang setara kepada setiap komponen atau anggota populasi yang terpilih. Menurut Sugiyono (dalam Hery, 2024) salah satu metode *non probability sampling* yang diterapkan adalah *accidental sampling*, di mana sampel diambil secara kebetulan dari responden yang tersedia atau hadir di suatu tempat, sesuai dengan konteks penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpacu pada alat ukur berupa skala yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek variabel penelitian. Skala dalam penelitian psikologi digunakan sebagai instrumen untuk alat ukur dan pengumpulan data. Skala sebagai Instrument berisikan pernyataan yang harus diisi oleh repsonden dan skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala Likert. Menurut Bahrun dkk (dalam Pranatawijaya dkk., 2019) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang terhadap kelompok atau individu mengenai fenomena sosial. Berikut adalah tabel penjabaran kategori skor jawaban skala likert.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pilihan	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Skala likert ini mencakup aitem yang bersifat favourable dan unfavourable. Kategori dalam jawaban skala likert ini mencakup lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Subjek diminta untuk menjawab pernyataan dengan jawaban yang sesuai dirinya sendiri dengan memilih satu dari empat jawaban yang diberikan.

Kriteria untuk jawaban pada item yang bersifat mendukung adalah sebagai berikut: nilai 5 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 4 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Netral (N), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, untuk item yang bersifat tidak mendukung, nilai diberikan secara terbalik: 5 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), 4 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), 3 untuk jawaban Netral (N), 2 untuk jawaban Setuju (S), dan 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan landasan teori yaitu skala adiksi media sosial, *fear of missing out* (FoMO), dan sikap. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala Sikap Kepada Kaum LGBT

Skala sikap diukur berdasarkan aspek-aspek sikap yang dikemukakan oleh Azwar, 2013 (dalam Hanif, 2017) yang menyatakan bahwa ada 3 komponen yang membentuk sikap yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Skala ini berisikan beberapa butir

pertanyaan mengenai sikap. Hasil data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan menjadi kedalam bentuk angka. Adapun secara rinci blueprint skala sikap pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Sikap Kepada Kaum LGBT

Aspek	Indikator	Aitem Pertanyaan		Jumlah
		F	UF	
Komponen Kognitif	Memiliki pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek yang akan diharapkan.	1, 8, 12	6, 10, 14	6
Komponen Afektif	Mampu merasakan perasaan positif atau negatif terhadap objek yang dihadapkan.	2, 9, 16	7, 13 19	6
	Mampu mengontrol emosi baik emosi positif maupun emosi negatif.	3, 17	5, 20	4
Komponen Konatif	Mampu mengontrol cara berperilaku terhadap objek yang dihadapkan.	4, 15	11, 18	4
Jumlah		10	10	20

Keterangan: F untuk *favorable* dan UF untuk *unfavorable*

2. Skala Adiksi Media Sosial

Skala adiksi media sosial diukur berdasarkan aspek-aspek sikap yang dikemukakan oleh Griffiths (2005), aspek adiksi media sosial yaitu *salience*,

mood modification, tolerance, withdrawal symptom, conflict, relapse. Skala ini berisikan beberapa butir pertanyaan mengenai adiksi media sosial. Hasil data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan menjadi kedalam bentuk angka. Adapun secara rinci blueprint skala sikap pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Adiksi Media Sosial

Aspek	Indikator	Aitem Pertanyaan		Jumlah
		F	UF	
Salience	-Keinginan untuk membuka sosial media setiap saat -Berpikiran bahwa media sosial ialah aktivitas paling penting	1, 16	3, 19	4
Mood Modification	Mampu merasakan perubahan suasana hati ketika membuka sosial media.	6, 15	10, 17	4
Tolerance	Mampu mengontrol penggunaan media sosial dengan baik dan benar.	11, 18	2, 20	4
Withdrawal Symptomp	-Memiliki perasaan tidak menyenangkan jika tidak mengakses media sosial -Mampu mempengaruhi fisik dengan mengakses media sosial	8, 13	9, 22	4

	secara berlebihan			
Conflict	Mampu mempengaruhi hubungan baik dengan sekitar maupun dengan diri sendiri	5, 23	4, 21	4
Relapse	-Memiliki pola atau pengulangan tertentu untuk mengakses media sosial -Mampu mempengaruhi aktivitas tertentu	7, 14	12, 24	4
Jumlah		12	12	24

Keterangan: F untuk *favorable* dan UF untuk *unfavorable*

3. Skala Fear Of Missing Out

Skala *fear of missing out* (FoMO) diukur berdasarkan aspek-aspek sikap yang dikemukakan oleh Reagle (2015) yaitu *social comparison*, *being left out*, *missed experiences* dan *compulsion*. Skala ini berisikan beberapa butir pertanyaan mengenai fear of missing out (FoMO). Hasil data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan menjadi kedalam bentuk angka. Adapun secara rinci blueprint skala sikap pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *Fear Of Missing Out*

Aspek	Indikator	Aitem Pertanyaan		Jumlah
		F	UF	
Social Comparison	Perasaan negatif muncul karena melakukan perbandingan dengan teman atau orang lain	4, 7, 13	9, 18	5

Being Left Out	Perasaan negatif muncul karena merasa dikucilkan atau ditinggalkan	1, 6, 14	8, 19	5
Missed Experiences	Perasaan negatif muncul karena tidak dapat terlibat dalam suatu kegiatan atau terlewat suatu kejadian.	3, 10, 16	5, 12	5
Compulsion	Perilaku mengecek aktivitas orang lain secara berulang untuk menghindari perasaan negatif.	2, 11, 17	15, 20	5
Jumlah		12	8	20

Keterangan: F untuk *favorable* dan UF untuk *unfavorable*

G. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Menurut Sugiharto dan Sijinjak (dalam Sanaky, 2021), validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi dan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Keabsahan dan kesahihan alat ukur ditunjukkan dalam bagaimana validitas alat ukur tersebut. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas rendah.

Uji validitas dalam instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (validitas konten). Validitas isi merupakan validitas untuk mengetahui kesesuaian antara item dengan atribut yang akan diteliti dalam skala adiksi media sosial, fear of missing out (FoMO) dan sikap. Untuk mengetahui

validitas suatu alat ukur dapat meminta evaluasi dan bantuan kepada expert judgement atau orang yang ahli dalam bidang alat ukur.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem atau daya diskriminasi aitem ialah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang sedang diukur. Pengujian daya beda aitem dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Perhitungan ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total.

Suatu aitem dapat dikatakan valid apabila berkorelasi positif pada perhitungan *corrected item-total correlation* menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Menurut Azwar, 2015 (dalam Hanif, 2017) sebagai kriteria pemilihan aitem terbesar korelasi aitem-total biasanya digunakan nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini batas koefisien korelasi aitem-total minimum yang digunakan adalah 0,30.

3. Realibilitas

Menurut Ghazali, 2009 (dalam Sanaky, 2021), reliabilitas adalah cara untuk menilai suatu kuesioner sebagai indikator konstruk atau peubah. Ketika respon seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari satu waktu ke waktu lain, maka kuesioner dianggap memiliki reliabilitas atau kehandalan. Tingkat reliabilitas suatu tes dinilai berdasarkan faktor-faktor seperti kestabilan, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan disebut sebagai pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi.

Penentuan Tingkat realibilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik *Alfa Cronbach*. Skor koefisien alfa berada pada rentang 0 (tidak memiliki realibilitas) hingga 1 (realibilitas sempurna). Ketika nilai koefisien mendekati angka 1 maka semakin tinggi realibilitas sebuah instrument. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas menurut Sugiyono (dalam Sri Mayasari, 2021) adalah:

- a. Jika nilai alpha Cronbach (α) melebihi ($\alpha >$) 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, yang berarti instrumen tersebut dapat dianggap sebagai alat yang terpercaya atau reliabel.
- b. Sebaliknya, jika nilai alpha Cronbach (α) kurang dari $<$ 0,60, instrumen yang diuji dianggap tidak memiliki reliabilitas yang memadai.

4. Hasil Uji Coba Skala

1) Validitas Alat Ukur

a. Sikap Kepada Kaum LGBT

Skala sikap kepada kaum LGBT dalam penelitian ini terdiri dari 20 aitem. Skala ini di uji dengan bantuan professional judgement yaitu Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S. Psi, M. Psi, Psikolog. Berdasarkan corrected item-total correlation, aitem yang dapat dinyatakan valid berjumlah 12 aitem dan 8 aitem yang gugur dalam skala sikap kepada kaum LGBT. Aitem yang gugur disebabkan oleh nilai $r \leq 0,30$. Aitem yang gugur dalam skala ini adalah nomor 1, 2, 5, 11, 12, 14, 16, dan 18. Berikut adalah *blueprint* skala sikap kepada kaum LGBT setelah di lakukan uji coba skala:

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Skala Sikap Kepada Kaum LGBT

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Komponen Kognitif	1*, 8, 12*	6, 10, 14*	3
2.	Komponen Afektif	2*, 3, 9, 16*, 17	5*, 7, 13, 19, 20	7
3.	Komponen Konatif	4, 15	11*, 18*	2
	Total	6	6	12

Ket : Yang diberi tanda * aitem yang gugur

b. Adiksi Media Sosial

Skala adiksi media sosial dalam penelitian ini terdiri dari 24 aitem. Skala ini di uji dengan bantuan professional judgement yaitu Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S. Psi, M. Psi, Psikolog.

Berdasarkan corrected item-total correlation, aitem yang dapat dinyatakan valid berjumlah 16 aitem dan 8 aitem yang gugur dalam penelitian adiksi media sosial. Aitem yang gugur disebabkan oleh nilai $r \leq 0,30$. Aitem yang gugur dalam skala ini adalah nomor 3, 9, 10, 17, 19, 20, 21, 22. Berikut adalah *blueprint* skala adiksi media sosial setelah di lakukan uji coba skala:

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Skala Adiksi Media Sosial

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Salience	1, 16	3*, 19*	2
2.	Mood Modification	6, 15	10*, 17*	2
3.	Tolerance	11, 18	2, 20*	3
4.	Withdrawal Symptomp	8, 13	9*, 22*	2
5.	Conflict	5, 23	4, 21*	3
6.	Relapse	7, 14	12, 24	4
	Total	12	4	16

Ket: Yang diberi tanda * aitem yang gugur

c. Fear Of Missing Out (FoMO)

Skala *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand dalam penelitian ini terdiri dari 20 aitem. Skala ini di uji dengan bantuan professional judgement yaitu Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S. Psi, M. Psi, Psikolog. Berdasarkan corrected item-total correlation, item yang dapat dinyatakan valid berjumlah 17 aitem dan 3 aitem yang gugur dalam skala *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand. Aitem yang gugur disebabkan oleh nilai $r \leq 0,30$. Aitem yang gugur dalam skala ini adalah nomor 5, 9 dan 15. Berikut adalah *blueprint* skala *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand setelah di lakukan uji coba skala:

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Skala *Fear of missing out*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Social Comparison	4, 7, 13	9*, 18	4
2.	Being Left Out	1, 6, 14	8, 19	5
3.	Missed Experience	3, 10, 16	5*, 12	4
4.	Compulsion	2, 11, 17	15*, 20	4
	Total	12	5	17

Ket : Yang diberi tanda * aitem yang gugur

2) Realibilitas Alat Ukur

a. Tabel Perolehan Realibilitas Sikap Kepada Kaum LGBT

Tabel 3.8 Realibilitas Sikap Kepada Kaum LGBT

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.764	.724	20

Tabel 3.9 Realibilitas Sikap Kepada Kaum LGBT Setelah Uji Coba

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.875	12

b. Tabel Perolehan Skala Adiksi Media Sosial

Tabel 3.10 Realibilitas Adiksi Media Sosial

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.817	24

Tabel 3.11 Realibilitas Adiksi Media Sosial Setelah Uji Coba

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.912	16

c. Skala *FoMO* Menonton Series Boys Love (BL) Thailand

Tabel 3.12 Realibilitas *FoMO* Menonton Series Boys Love (BL) Thailand

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.916	20

Tabel 3.13 Realibilitas *FoMO* Menonton Series Boys Love (BL) Thailand Setelah Uji Coba

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.929	17

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti, Cronbach's Alpha 0,764 untuk skala sikap kepada kaum LGBT, 0,827 untuk skala adiksi media sosial, dan 0,920 untuk skala *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand. Sedangkan sesudah uji coba Cronbach's Alpha yang didapatkan skala sikap kepada kaum LGBT adalah 0,873, skala adiksi media sosial adalah 0,911, dan untuk skala *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand adalah 0,931. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena skor koefisien Cronbach's Alpha > 0,6.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi nilai residual dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengamati normalitas distribusi data ialah menggunakan uji statistik *non parametric* dengan teknik *Komolgorov Smirnov* (K-S) dengan melihat nilai *probability significance* di dalamnya. Menurut Ghozali, 2016 (dalam Supriaman, 2019) Jika pada tabel menunjukkan nilai *probability sig. 2 tailed* $\geq 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sementara jika pada tabel menunjukkan nilai *probability sig. 2 tailed* $\leq 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel yang sedang diteliti dan merupakan syarat pengujian dalam pemilihan uji regresi yang akan digunakan. Tujuan dari pengujian linearitas dilakukan untuk menilai apakah ditemukan hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Uji Linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan metode *test for linearity*. Dengan penetapan nilai jika nilai sig. Deviation From Linearity $> 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menilai apakah ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen, hal ini dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:331) Kehadiran atau absennya multikolinieritas dalam model regresi dapat diidentifikasi dengan memeriksa apakah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai

toleransi $>0,1$ jika demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat isu multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji kevalidan suatu pernyataan dan membuat keputusan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda atau multiple regression. Menurut Ghozali, 2018 (dalam Arisandi, 2022), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan yang berlaku ialah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi yang didapatkan $\geq 0,05$ maka hipotesis dinyatakan ditolak.

BAB IV

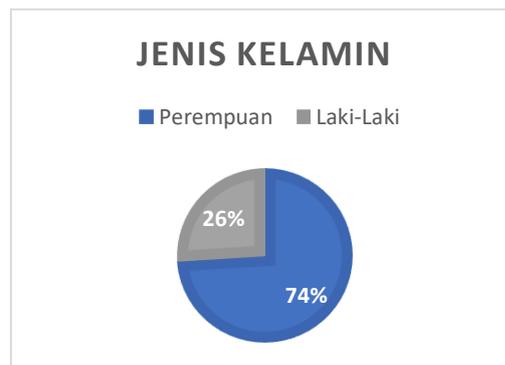
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang didapat, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Dan berdasarkan skala yang telah disebar, diperoleh data dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa persentase jumlah responden perempuan dalam sampel penelitian ini sebesar 74% atau berjumlah 74, sedangkan jumlah responden laki-laki sebesar 26% atau berjumlah 24. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini ialah 100 orang.

Tabel 4.2 Data Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Usia	Jumlah
19 Tahun	4 Orang	27 Tahun	1 Orang
20 Tahun	12 Orang	28 Tahun	1 Orang
21 Tahun	17 Orang	29 Tahun	1 Orang
22 Tahun	21 Orang	30 Tahun	1 Orang
23 Tahun	21 Orang	31 Tahun	1 Orang
24 Tahun	9 Orang	38 Tahun	2 Orang
25 Tahun	6 Orang	40 Tahun	1 Orang
26 Tahun	2 Orang		

Berdasarkan tabel kategori usia, dapat disimpulkan bahwa dari total 100 responden, sebanyak 4 responden berusia 19 tahun, sebanyak 12 responden berusia 20 tahun, sebanyak 17 responden berusia 21 tahun, sebanyak 21 responden berusia 22 tahun, sebanyak 21 responden berusia 23 tahun, sebanyak 9 responden berusia 24 tahun, sebanyak 6 responden berusia 25 tahun, sebanyak 2 responden berusia 26 tahun, dan 1 responden untuk usia dari 27 tahun sampai 31 tahun, 2 responden berusia 38 tahun dan 1 responden berusia 40 tahun.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini berasal dari variabel sikap kepada kaum LGBT, adiksi media sosial dan *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand. Data penelitian kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 27.0 for windows. Di bawah ini adalah hasil pengukuran SPSS yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, serta nilai standart deviation.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	100	33	49	40.71	3.166
Adiksi	100	35	69	49.98	6.432
Fomo	100	34	66	48.82	6.641
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat diketahui skor masing-masing variabel. Variabel sikap kepada kaum LGBT memiliki skor minimal 33, skor mean 40,71, skor maksimum 49 dan skor standar deviation 3,166. Variabel adiksi media sosial memiliki skor minimal 35, skor mean 49,98, skor maksimum 69 dan skor standar deviation 6,432. Variabel *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand memiliki skor minimal 34, skor mean 48,82, skor maksimum 66 dan skor standar deviation 6,641.

Penentuan kategori dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel yang dibagi menjadi tiga kategorisasi

yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan hasil perhitungan kategorisasi:

a. Kategorisasi Variabel Sikap Kepada Kaum LGBT

Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Sikap Kepada Kaum LGBT

Interval Skor	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 37,5$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$37,5 \leq X < 43,8$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$X \geq 43,8$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel sikap kepada kaum LGBT diatas menunjukkan bahwa sikap kepada kaum LGBT memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 37,5. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 37,5-43,8. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 43,8.

b. Kategorisasi Variabel Adiksi Media Sosial

Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Adiksi Media Sosial

Interval Skor	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 43,5$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$43,5 \leq X < 56,4$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$X \geq 56,4$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel adiksi media sosial diatas menunjukkan bahwa adiksi media sosial memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 43,5. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 43,5-56,4. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 56,4.

c. Kategorisasi Variabel *FoMO* Menonton Series Boys Love (BL) Thailand

Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel *FoMO* Menonton Series Boys Love (BL) Thailand

Interval Skor	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 42,1$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$42,1 \leq X < 55,4$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$X \geq 55,4$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel *fear of missing out* (FoMO) diatas menunjukkan bahwa *fear of missing out* (FoMO) memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 42,1. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 42,1-55,4. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 55,4.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi nilai residual dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 27 for windows* dengan menggunakan uji statistik *non parametric* dengan teknik *Komolgorov Smirnov* (K-S) dengan melihat nilai *probability significance* di dalamnya. Jika pada tabel menunjukkan nilai *probability sig. 2 tailed* $\geq 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sementara jika pada tabel menunjukkan nilai *probability sig. 2 tailed* $\leq 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03789736
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.063

	Negative		-0.076
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed)^c			.173
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.166
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.156
		Upper Bound	.175
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *Komolgorov Smirnov* dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel diatas sebesar 0,173 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah ditemukan hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Uji Linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27 for windows dengan metode *test for linearity*. Dengan penetapan nilai jika nilai sig. *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Adiksi Media Sosial dan Sikap Kepada Kaum LGBT

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP * ADIKSI	Between Groups	(Combined)	332.923	28	11.890	1.280	.201
		Linearity	4.746	1	4.746	.511	.477
		Deviation from Linearity	328.178	27	12.155	1.308	.184
	Within Groups		659.667	71	9.291		
	Total		992.590	99			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi uji linearitas adiksi media sosial terhadap sikap kepada kaum LGBT terdapat hubungan yang linear karena didapat nilai 0,184 nilai tersebut $> 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand dan Sikap Kepada Kaum LGBT

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP * FoMO	Between Groups	(Combined)	283.274	26	10.895	1.121	.342
		Linearity	66.476	1	66.476	6.841	.011
		Deviation from Linearity	216.798	25	8.672	.892	.613
	Within Groups		709.316	73	9.717		
	Total		992.590	99			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi uji linearitas fomo menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT terdapat hubungan yang linear karena didapat nilai 0,613 nilai tersebut $> 0,05$.

3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menilai apakah ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian multikoleniaritas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 27 for windows dengan memeriksa apakah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ jika demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat isu multikolinieritas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ADIKSI	.628	1.593
FOMO	.628	1.593

a. Dependent Variable: SIKAP

Berdasarkan tabel diatas, hasil perolehan skor pada uji multikolinearitas membuktikan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara adiksi media sosial dan fomo menonton series boys love (BL) Thailand karena skor VIF $1.593 < 10$ dan tolerance $0,628 > 0,10$.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji kevalidan suatu pernyataan dan membuat keputusan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda atau multiple regression. Ketentuan yang berlaku ialah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi yang didapatkan $\geq 0,05$ maka hipotesis dinyatakan ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.080	.061	3.069

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.937	2	39.468	4.190	.018 ^b
	Residual	913.653	97	9.419		
	Total	992.590	99			

a. Dependent Variable: SIKAP
b. Predictors: (Constant), FOMO, ADIKSI

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,018 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 4,190 yang berarti secara simultan hipotesis diterima dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,061. Yang berarti terdapat pengaruh adiksi media sosial dan *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT sebesar 6,1% sedangkan 93,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.157	2.621		13.794	.000
	ADIKSI	-.070	.061	-.141	-1.150	.253
	FOMO	.165	.059	.345	2.807	.006

a. Dependent Variable: SIKAP

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi variabel adiksi media sosial $0,253 > 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, maka tidak terdapat pengaruh antara adiksi media sosial terhadap sikap kepada kaum LGBT. Dan nilai signifikansi variabel *fear of missing out* $0,006 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, maka terdapat pengaruh antara *fear of missing out* terhadap sikap kepada kaum LGBT. Pada data diatas juga menunjukkan nilai signifikansi variabel adiksi media sosial dan *fear of missing out* sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga hipotesis ketiga diterima, maka terdapat pengaruh secara simultan variabel adiksi media sosial dan *fear od missing out* terhadap sikap kepada kaum LGBT.

Berdasarkan tabel diatas dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 36,157 + (-0,070) X_1 + 0,165 X_2$$

Y = Sikap Kepada Kaum LGBT

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Adiksi Media Sosial

X2 = Fear Of Missing Out (FoMO)

Persamaan regresi diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $\alpha = 36,157$

Nilai konstanta pada regresi diatas sebesar 36,157 yang artinya variabel sikap kepada kaum LGBT hanya akan bernilai 36,157 jika tidak mendapatkan kontribusi dari variabel adiksi media sosial dan *fear of missing out*.

2. $\beta_1 = -0,070$

Nilai koefisien regresi diatas sebesar -0,070 atau -7% yang berarti jika variabel adiksi media sosial mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai dari sikap kepada kaum LGBT akan mengalami penurunan sebesar -0,070. Nilai koefisien tersebut bernilai negatif yang artinya jika variabel adiksi media sosial mengalami peningkatan maka variabel sikap kepada kaum LGBT akan mengalami penurunan.

3. $\beta_2 = 0,165$

Nilai koefisien regresi diatas menunjukkan sebesar 0,165 atau 16,5% yang berarti jika variabel *fear of missing out* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai sikap kepada kaum LGBT akan bertambah sebesar 0,165 atau 16,5%. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang artinya jika variabel *fear of missing out* mengalami peningkatan maka variabel sikap kepada kaum LGBT juga akan mengalami peningkatan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adiksi media sosial dan fomo menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di kota Bekasi. Hasil uji hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi variabel adiksi media sosial sebesar $0,253 > 0,05$ nilai ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh adiksi media sosial terhadap sikap kepada kaum LGBT. Dengan kata lain, adiksi media sosial bukan merupakan faktor yang kuat dalam menentukan sikap kepada kaum LGBT pada subjek dalam penelitian ini.

Sikap kepada kaum LGBT ialah reaksi atau perasaan yang timbul saat bertemu atau berinteraksi dengan kaum LGBT. Perasaan yang muncul bisa perasaan positif maupun negatif. Menurut Azwar (2013) faktor – faktor yang mempengaruhi sikap ialah pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting dan lebih senior, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2013) ini

dapat diketahui bahwasannya adiksi media sosial tidak termasuk ke dalam faktor penentu sikap. Dalam penelitian ini adiksi media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap sikap dikarenakan peneliti mengambil permasalahan adiksi media sosial secara umum bukan secara rinci mengenai adiksi media sosial terkait mengakses hal berbau LGBT.

Hasil uji hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi variabel *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand sebesar $0,006 < 0,05$ nilai ini menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT. Maknanya semakin tinggi *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand maka semakin tinggi sikap kepada kaum LGBT. Begitupun sebaliknya semakin rendah *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand maka semakin rendah sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di kota Bekasi.

Przybylski mendefinisikan ketakutan akan ketinggalan (*fear of missing out/FOMO*) merupakan kekhawatiran individu terhadap kemungkinan kehilangan peluang sosial. Hal ini mendorong orang tersebut untuk selalu tetap terkoneksi secara terus-menerus dengan orang lain dan mengikuti informasi terbaru mengenai segala aktivitas yang dilakukan oleh orang lain (Przybylski et al., 2013). Di antara dampak FoMO yang dialami oleh penderitanya ialah seperti bersikap acuh pada sekitar, merasa kekurangan terhadap apa yang mereka miliki, waktu tidur dan makan yang terganggu, lebih sibuk mengakses media sosial, dan ketidakmampuan untuk menikmati kebersamaan di dunia nyata. Dari penelitian yang dilakukan oleh Przybylski menunjukkan bahwa *fomo* dapat mempengaruhi sikap seseorang baik positif maupun negatif.

Hasil uji hipotesis ketiga didapatkan nilai signifikansi variabel adiksi media sosial dan *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand sebesar $0,000 < 0,05$ nilai ini menunjukkan hasil yang signifikan. Dan memiliki nilai Adjusted R Square 0,06 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel adiksi media sosial dan *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT sebesar 6,1% sedangkan 93,9% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT. Maknanya semakin tinggi

adiksi media sosial dan *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand maka semakin tinggi sikap kepada kaum LGBT. Begitupun sebaliknya semakin rendah adiksi media sosial dan *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand maka semakin rendah sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di kota Bekasi.

Penelitian ini telah dilakukan dan disusun sesuai dengan aturan dan prosedur ilmiah yang berlaku, namun dalam penelitian ini tentunya masih terdapat beberapa kekurangan, salah satu nya ialah beberapa responden yang menolak berpartisipasi karena khawatir mengenai privasi mereka yang akan terekspos nantinya. Adapun kelebihan dalam penelitian ini diantaranya adalah variabel dalam penelitian ini belum pernah diujikan secara simultan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terbaru khususnya dalam penelitian mengenai *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan adiksi media sosial terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di kota Bekasi.
2. Terdapat pengaruh *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di kota Bekasi.
3. Terdapat pengaruh adiksi media sosial dan *fomo* menonton series boys love (BL) Thailand terhadap sikap kepada kaum LGBT pada dewasa awal di kota Bekasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti berusaha memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian
Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan masukan untuk menggunakan media sosial secara bijak dan tidak terpengaruh oleh apa yang dilakukan oleh orang lain (*fomo*) juga dapat menghentikan menonton film series boys love (BL) Thailand dan dapat bersikap baik pada siapapun.
2. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi warga Bekasi agar tidak menonton film yang menyimpang seperti series boys love (BL) Thailand.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih spesifik mengkaji lebih dalam mengenai adiksi media sosial tentang LGBT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisafitri, L., & Yusrifah, K. (2020). Sindrom Fear of Missing Out Sebagai Gaya Hidup Milenial Di Kota Depok. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2(4), 166. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i4.11177>
- Al-hamd, M. bin I. (2009). Etika Menggunakan Telpn Genggam. *Islamhouse.Com*,16. https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single/id_Mobile_Arts_and_Tnbnbhaat.pdf
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>
- Aryati, L. R., & Halimah, L. (2021). Pengaruh fomo (fear of missing out) terhadap adiksi media sosial instagram pada wanita emerging adulthood. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 220–224. <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.28284>
- Darmayanti, R., & Fadhillah, L. (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa SMK kelas xi jurusan teknik pemesinan tentang homoseksual (Di SMK Negeri 1 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i2.35>
- Destiyana, A. K., Coralia, F., Psikologi, P., & Psikologi, F. (2020). Hubungan antara Kesepian dengan Adiksi Media Sosial pada Remaja di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 488–492. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/23100>
- Dewi, L., & Nathania, S. (2018). Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(01), 61–72.

<https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1087>

- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59-72. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Fathadhika, S., & Afriani, -. (2018). Social Media Engagement Sebagai Mediator Antara Fear of Missing Out Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(3), 208. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i3.18741>
- Griffiths, M. (2005). A “components” model of addiction within a biopsychosocial framework. *Journal of Substance Use*, 10(4), 191–197. <https://doi.org/10.1080/14659890500114359>
- Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko, A., Uwiringiyimana, J. P., & Mahayana, D. (2021). Adiksi Media Sosial dan Gadget bagi Pengguna Internet di Indonesia. *Techno-Socio Ekonomika*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32897/techno.2021.14.1.544>
- Hanif, S. (2017). Sikap Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Homoseksualitas. *Journal Student UNY* <https://Journal.Student.Uny.Ac.Id>.
- Hartinah, S., Sriati, A., & Kosasih, C. E. (2019). Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 123–133. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Hery, P. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January). <https://www.researchgate.net/publication/377469385%0>
- Jamaludin, J., Syarifah, A., & Karyadi, K. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.52031/edj.v6i2.424>
- Kusumaisna, K., & Satwika, Y. W. (2023). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Dewasa Awal Pengguna Aktif Media Sosial di Kota Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 749–764.
- Muhtadi, A. (2011). Pengembangan Sikap Dan Perilaku Siswa Yang Bermoral Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*,

7(1), 96–107.

- MA Koni, S. (2016). "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–7. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/download/437/345/1311>
- Marhaba, M., Paat, C., & Zakarias, J. (2021). Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Transgender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–13.
- Mulyanti, K. (Kurniawati), & Fachrurrozi, A. (Ahmad). (2017). Analisis Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara). *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam*, 10(2), 185–198. <https://www.neliti.com/publications/154615/>
- Nabilah, & Suprayitno. (2022). Dampak media sosial (tik-tok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas vi sekolah dasar Izza. *PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 735–745.
- Ndun, A. V. E., Arjana, I. G. B., & Se, R. (2019). Pengaruh Persepsi, Sikap, dan Perilaku Terhadap Soft Skill Peserta Didik SMA Kristen 2 Kupang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214–217.
- Prasetyo, R. A., & Sudarajat, A. (2023). *Eksistensi Pecinta Serial Drama Thailand Boys Love di Kalangan Fujoshi dan Fudanshi di Gresik*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/55480>
- Pratiwi, A., & Fazriani, A. (2020). Hubungan antara fear of missing out (Fomo) dengan kecanduan media sosial pada remaja pengguna media sosial. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.123>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Rahardjo, W., & Mulyani, I. (2020). Instagram addiction in teenagers: The role

- of type D personality, self-esteem, and fear of missing out. *Psikohumaniora*, 5(1), 29–44. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4916>
- Rina, N., Dewi, Y. I., & Hasneli N, Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 397–407. <https://media.neliti.com/media/publications/189186-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap-re.pdf>
- Royana, A., & Labibuddin, M. (2023). Konsep Cinta dalam Tafsir Quran. *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir*, 4(2), 197–224. <https://doi.org/10.20414/sophist.v4i2.67>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Shihab, M, Quraish. (2008). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 02* hal 416
- Sianipar, N. A., & Kaloeti, D. V. S. (2019). Hubungan antara regulasi diri dengan fear of missing out (FoMO) pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 136–143. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23587>
- Siregar, E. (2022). Gambaran fear of missing out (fomo) pada remaja di kota Makassar. *8.5.2017*, 2003–2005.
- Sri Mayasari, W. D. S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Ayam Goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 215–224.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Supriaman, S. (2019). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik Lp3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i1.266>
- Supriati. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Di Dusun III Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(2), 60–68.
- Suryaningsih, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar pada

Peserta Didik. *Masaliq*, 3(5), 790–800.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1376>

Tiaranita, Y., Saraswati, S. D., & Nashori, F. (2018). Religiositas, Kecerdasaan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 182-193. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1175>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian Sebelum Uji Coba

Skala Sikap Kepada Kaum LGBT

NO	AITEM	SS	S	N	TS	STS
1	LGBT ialah salah satu dari ragam orientasi seksual yang menyimpang					
2	Saya senang mencari informasi yang berkaitan dengan LGBT					
3	Saya senang jika bertegur sapa dengan kaum LGBT					
4	Saya dapat mengatur emosi dan mendinginkan pikiran saat mendengar teman yang memiliki penyimpangan orientasi seksual					
5	Saya akan bersikap anarkis dengan melempar sesuatu jika bertemu dengan kaum LGBT					
6	Kaum LGBT rawan terkena penyakit HIV/AIDS					
7	Saya merasa jijik dengan adanya kaum LGBT					
8	Saya berpandangan bahwa kaum LGBT tidak seharusnya diperlakukan secara anarkis oleh masyarakat					
9	Bagi saya, bersahabat dengan LGBT bukan suatu masalah					
10	Maraknya kaum LGBT termasuk bentuk kemerosotan moral dan melanggar norma					
11	Saya akan langsung memarahi teman yang memiliki penyimpangan orientasi seksual					
12	Saya yakin bahwa kaum LGBT bisa berubah jika melakukan pengobatan psikologis secara berkala					
13	Saya tidak ingin berteman dengan kaum LGBT					
14	Saya yakin bahwa perkembangan internet salah satu penyebab semakin maraknya kaum LGBT					
15	Saya akan merangkul jika ada teman yang terbuka mengenai orientasi seksual mereka yang					

	berbeda					
16	Saya senang jika kaum LGBT mendapat pengobatan baik fisik maupun psikis					
17	Saya akan memandang sama kepada teman meskipun ia memiliki penyimpangan seksual					
18	Saya akan langsung menajuhi teman yang memiliki penyimpangan seksual					
19	Saya tidak suka dengan komunitas LGBT yang ada di lingkungan Masyarakat					
20	Saya akan langsung menghindar jika bertemu dengan kaum LGBT					

Skala Adiksi Media Sosial

NO	AITEM	SS	S	N	TS	STS
1	Bagi saya, membuka sosial media setiap hari adalah hal yang paling penting					
2	Saya tidak menjadikan media sosial sebagai sarana hiburan untuk saya					
3	Menurut saya membuka sosial media setiap hari itu tidak penting hanya buang-buang waktu saja					
4	Saya tidak akan marah jika saat bermain media sosial lalu disuruh melakukan suatu pekerjaan					
5	Saat sedang kumpul dengan keluarga dan teman saya selalu membuka handphone untuk melihat media sosial dan mengabaikan orang di sekitar					
6	Bermain media sosial dapat membuat suasana hati saya jadi senang					
7	Saya akan membuka media sosial secara berkala di setiap waktunya					
8	Saat bermain media sosial saya sampai lupa untuk minum dan makan					
9	Saya tidak merasa gelisah jika dalam sehari tidak mengakses media sosial					
10	Jika suasana hati saya sedang buruk, saya menghindari					

	membuka sosial media					
11	Ketika ada masalah dengan teman, maka saya akan mencari hiburan melalui media sosial					
12	Saya mengakses media sosial dengan durasi sedikit saat memiliki waktu luang					
13	Jika tidak mengakses media sosial dalam sehari saya merasa gelisah					
14	Saya akan tetap mengakses media sosial meski sedang melakukan suatu pekerjaan					
15	Saat suasana hati buruk saya akan membuka media sosial lebih sering					
16	Saya selalu berfikir untuk berseluncur di media sosial setiap harinya					
17	Bagi saya membuka media sosial tidak bisa merubah suasana hati saya					
18	Saya tetap berusaha mengakses media sosial meski jaringan internet sedang tidak stabil					
19	Daripada membuka media sosial setiap hari nya, saya lebih memilih melakukan pekerjaan lain					
20	Saya tidak akan mengakses media sosial apabila jaringan internet sedang tidak stabil					
21	Saat sedang berkumpul dengan keluarga, maka saya tidak akan membuka handphone dan menikmati waktu dengan orang sekitar					
22	Saya tetap ingat untuk minum dan makan walaupun sedang bermain media sosial					
23	Saya akan marah saat di perintah jika sedang bermain media sosial					
24	Saat memiliki waktu luang maka saya akan melakukan aktivitas lain daripada membuka media sosial					

Skala *Fear Of Missing Out* (FoMO)

NO	AIEM	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa cemas ketika tidak diikuti sertakan disuatu kegiatan oleh teman saya					

2	Saya selalu membuka sosial media untuk mengatui apa yang dilakukan oleh orang lain					
3	Saya takut jika terlambat mengikuti trend terkini dan tertinggal dari temanteman saya					
4	Saya merasa gelisah ketika teman saya lebih unggul dari saya					
5	Saya merasa biasa saja jika terlewat mengenai suatu kejadian yang diketahui teman saya					
6	Saya merasa sedih ketika teman-teman saya pergi bersenang-senang tanpa saya					
7	Saya merasa cemas jika teman saya memiliki lebih banyak pengalaman daripada saya					
8	Saya merasa baik-baik saja jika teman saya pergi tanpa mengikutsertakan saya					
9	Saya merasa bangga ketika ada teman yang lebih unggul dari saya					
10	Saya merasa sedih ketika teman-teman saya asik membicarakan suatu hal tanpa mengikutsertakan saya					
11	Saya selalu mengikuti berita-berita dan trend yang ada di sosial media					
12	Saya tidak terlalu mengikuti trend-trend terkini					
13	Saya merasa kesal ketika teman saya mendapatkan komtebtar pujian di postingannya					
14	Saya merasa gelisah ketika tidak mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh teman-teman saya					
15	Saat sedang libur, saya lebih fokus bersenang-senang dengan keluarga daripada bermain media sosial					
16	Saya merasa cemas jika tidak mengetahui suatu kejadian yang teman saya ketahui					
17	Saat sedang liburan, saya akan lebih sering melihat media sosial untuk mengecek media sosial teman-teman saya					
18	Saya merasa bahagia jika teman saya lebih banyak pengalamannya dibanding saya					
19	Saya merasa tidak harus terlibat di					

	setiap kegiatan					
20	Saya sangat jarang membuka media sosial dan melihat berita atau trend terkini di media sosial					

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Skala Sikap Kepada Kaum LGBT

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	58.1290	51.449	.165	.439	.787
Y2	59.2903	49.163	.003	.866	.774
Y3	31.5806	42.185	.462	.477	.869
Y4	30.6774	43.026	.496	.661	.868
Y5	58.7097	47.213	.119	.604	.774
Y6	32.4194	41.452	.421	.614	.873
Y7	31.4516	38.589	.609	.537	.861
Y8	31.0323	41.632	.443	.545	.871
Y9	31.0323	39.299	.656	.721	.857
Y10	32.3226	41.959	.507	.753	.867
Y11	58.3871	51.245	.180	.750	.777
Y12	58.0645	48.862	.067	.928	.771
Y13	31.4839	40.125	.662	.698	.858
Y15	30.7742	41.447	.487	.636	.868
Y16	58.0968	50.290	.058	.587	.775
Y17	31.0323	37.566	.823	.822	.846
Y18	58.3226	51.759	.240	.697	.781
Y19	32.1613	39.406	.724	.619	.854
Y20	31.2258	40.981	.502	.615	.867

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.764	.724	20

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Adiksi Media Sosial

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	46.4516	101.856	.520	.647	.908
X2	46.4194	105.652	.344	.720	.913
X3	69.0323	110.299	.153	.909	.830
X4	47.3548	101.170	.690	.895	.903
X5	47.2581	98.931	.678	.737	.903
X6	46.0323	102.099	.636	.807	.905
X7	46.3871	100.178	.682	.907	.903
X8	47.5806	96.852	.656	.894	.904
X9	70.3548	112.637	.106	.858	.829
X10	70.2903	118.480	.293	.871	.840
X11	46.2581	104.398	.452	.900	.910
X12	46.7097	103.346	.491	.759	.909
X13	46.9677	95.966	.726	.780	.901
X14	46.6774	97.692	.767	.868	.900
X15	46.4516	99.456	.546	.738	.908
X16	46.9677	97.699	.592	.668	.906
X17	69.1290	110.849	.174	.775	.828
X18	46.4839	100.325	.648	.774	.904
X19	69.7742	111.114	.137	.864	.830
X20	69.8387	122.473	.416	.802	.850
X21	69.4839	119.925	.272	.869	.848
X22	69.6129	106.578	.253	.867	.828
X23	47.4194	97.452	.698	.896	.902
X24	47.1290	105.183	.450	.592	.910

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.817	24

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Fear of missing out

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	47.8710	127.649	.830	.905	.922
X2	47.6452	129.970	.773	.875	.924
X3	48.1935	125.028	.868	.937	.921
X4	48.1290	130.049	.790	.842	.923
X5	55.4516	160.256	.227	.743	.923
X6	47.5806	128.452	.859	.937	.922
X7	47.7742	135.047	.598	.558	.928
X8	48.1935	132.361	.633	.774	.927
X9	56.1613	162.673	.204	.743	.992
X10	47.6452	132.037	.683	.919	.926
X11	47.5484	139.856	.409	.749	.932
X12	47.6774	132.959	.608	.828	.928
X13	48.5806	135.518	.641	.868	.927
X14	48.0968	132.357	.749	.894	.924
X15	56.2903	160.680	.221	.723	.923
X16	47.6452	132.837	.575	.754	.929
X17	48.2258	129.914	.752	.906	.924
X18	48.2258	141.981	.397	.818	.932
X19	48.3871	141.178	.306	.625	.935
X20	47.5484	141.323	.376	.722	.932

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.916	20

Lampiran 5. Skala Penelitian Setelah Uji Coba

ALAT UKUR PSIKOLOGI



Disusun Oleh:

Ara Dhea Anggita Asari

2007016028

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2024**

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum wr. wb

Perkenalkan saya Ara Dhea Anggita Asari mahasiswi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir dan membutuhkan bantuan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya dengan mengisi formulir. Segala data yang diberikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Baca dan pahami baik-baik tiap butir pernyataan yang ada. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan yang ada sudah sesuai dengan diri anda, dengan memilih opsi pada tiap pernyataan yang sudah disediakan.

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

N: Netral

TS: Tidak Setuju

STS; Sangat Tidak Setuju

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Skala Pertama

NO	AIITEM	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang jika bertegur sapa dengan kaum LGBT					
2	Saya dapat mengatur emosi dan mendinginkan pikiran saat mendengar teman yang memiliki penyimpangan orientasi seksual					
3	Kaum LGBT rawan terkena penyakit HIV/AIDS					
4	Saya merasa jijik dengan adanya kaum LGBT					

5	Saya berpandangan bahwa kaum LGBT tidak seharusnya diperlakukan secara anarkis oleh masyarakat					
6	Bagi saya, bersahabat dengan LGBT bukan suatu masalah					
7	Maraknya kaum LGBT termasuk bentuk kemerosotan moral dan melanggar norma					
8	Saya tidak ingin berteman dengan kaum LGBT					
9	Saya akan merangkul jika ada teman yang terbuka mengenai orientasi seksual mereka yang berbeda					
10	Saya akan memandang sama kepada teman meskipun ia memiliki penyimpangan seksual					
11	Saya tidak suka dengan komunitas LGBT yang ada di lingkungan Masyarakat					
12	Saya akan langsung menghindar jika bertemu dengan kaum LGBT					

Skala Kedua

NO	AITEM	SS	S	N	TS	STS
1	Bagi saya, membuka sosial media setiap hari adalah hal yang paling penting					
2	Saya tidak menjadikan media sosial sebagai sarana hiburan untuk saya					
3	Saya tidak akan marah jika saat bermain media sosial lalu disuruh melakukan suatu pekerjaan					
4	Saat sedang kumpul dengan keluarga dan teman saya selalu membuka handphone untuk melihat media sosial dan mengabaikan orang di sekitar					
5	Bermain media sosial dapat membuat suasana hati saya jadi senang					
6	Saya akan membuka media sosial secara berkala di setiap waktunya					
7	Saat bermain media sosial saya					

	sampai lupa untuk minum dan makan					
8	Ketika ada masalah dengan teman, maka saya akan mencari hiburan melalui media sosial					
9	Saya mengakses media sosial dengan durasi sedikit saat memiliki waktu luang					
10	Jika tidak mengakses media sosial dalam sehari saya merasa gelisah					
11	Saya akan tetap mengakses media sosial meski sedang melakukan suatu pekerjaan					
12	Saat suasana hati buruk saya akan membuka media sosial lebih sering					
13	Saya selalu berfikir untuk berseluncur di media sosial setiap harinya					
14	Saya tetap berusaha mengakses media sosial meski jaringan internet sedang tidak stabil					
15	Saya akan marah saat di perintah jika sedang bermain media sosial					
16	Saat memiliki waktu luang maka saya akan melakukan aktivitas lain daripada membuka media sosial					

Skala Ketiga

NO	AITEM	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa cemas ketika tidak diikuti sertakan disuatu kegiatan oleh teman saya					
2	Saya selalu membuka sosial media untuk mengatuhi apa yang dilakukan oleh orang lain					
3	Saya takut jika terlambat mengikuti trend terkini dan tertinggal dari temanteman saya					
4	Saya merasa gelisah ketika teman saya lebih unggul dari saya					
5	Saya merasa sedih ketika teman-teman saya pergi bersenang-senang tanpa saya					

6	Saya merasa cemas jika teman saya memiliki lebih banyak pengalaman daripada saya					
7	Saya merasa baik-baik saja jika teman saya pergi tanpa mengikutsertakan saya					
8	Saya merasa sedih ketika teman-teman saya asik membicarakan suatu hal tanpa mengikutsertakan saya					
9	Saya selalu mengikuti berita-berita dan trend yang ada di sosial media					
10	Saya tidak terlalu mengikuti trend-trend terkini					
11	Saya merasa kesal ketika teman saya mendapatkan komtebtar pujian di postingannya					
12	Saya merasa gelisah ketika tidak mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh teman-teman saya					
13	Saya merasa cemas jika tidak mengetahui suatu kejadian yang teman saya ketahui					
14	Saat sedang liburan, saya akan lebih sering melihat media sosial untuk mengecek media sosial teman-teman saya					
15	Saya akan langsung menajuhi teman yang memiliki penyimpangan seksual					
16	Saya merasa tidak harus terlibat di setiap kegiatan					
17	Saya sangat jarang membuka media sosial dan melihat berita atau trend terkini di media sosial					

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03789736
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.063

	Negative		-076
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.173
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.166
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.156
		Upper Bound	.175
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Lampiran 7. Hasil Uji Linearitas SPSS

Hasil Uji Linearitas Adiksi Media Sosial dan Sikap Kepada Kaum LGBT

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP * ADIKSI	Between Groups	(Combined)	332.923	28	11.890	1.280	.201
		Linearity	4.746	1	4.746	.511	.477
		Deviation from Linearity	328.178	27	12.155	1.308	.184
	Within Groups		659.667	71	9.291		
	Total		992.590	99			

Hasil Uji Linearitas FoMO Menonton Series Boys Love (BL) Thailand dan Sikap Kepada Kaum LGBT

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP * FOMO	Between Groups	(Combined)	283.274	26	10.895	1.121	.342
		Linearity	66.476	1	66.476	6.841	.011
		Deviation from Linearity	216.798	25	8.672	.892	.613
	Within Groups		709.316	73	9.717		
	Total		992.590	99			

Lampiran 8. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a					
Model		Collinearity Statistics			
		Tolerance		VIF	
1	ADIKSI	.628		1.593	
	FOMO	.628		1.593	

a. Dependent Variable: SIKAP

Lampiran 9. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sikap	100	33	49	40.71	3.166
adiksi	100	35	69	49.98	6.432
fomo	100	34	66	48.82	6.641
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda SPSS

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.937	2	39.468	4.190	.018 ^b
	Residual	913.653	97	9.419		
	Total	992.590	99			

a. Dependent Variable: SIKAP

b. Predictors: (Constant), FOMO, ADIKSI

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.157	2.621		13.794	.000
	ADIKSI	-.070	.061	-.141	-1.150	.253
	FOMO	.165	.059	.345	2.807	.006

a. Dependent Variable: SIKAP

Lampiran 11. Bukti penelitian

The screenshot shows a Google Forms interface with the following details:

- Browser tabs: "koranda - Google L3rve" and "Formulir tanpa judul - Google".
- URL: docs.google.com/forms/d/115U0.../edit?response=ACYDBNiyQzfwXyo0SmKCAzF2mDLNb7eBawA026Ebstv5OARReuIcgWZ3jy6KvkvH1VGo
- Form title: "Formulir tanpa judul"
- Navigation: "Pertanyaan", "Jawaban 100", "Setelan"
- Response count: "100 jawaban"
- Options: "Link ke Spreadsheet", "Menerima jawaban" (toggle on), "Ringkasan", "Pertanyaan", "Individual"
- Progress: "< 100 dari 100 >"
- Text: "Jawaban tidak dapat diedit"
- Section: "SKALA PENELITIAN"
- Text: "Assalamualaikum wr. wb
Perkenalkan saya Ara Dhea Anggita Asari mahasiswa Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir dan membutuhkan bantuan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya dengan mengisi formulir. Adapun kriteria yang dibutuhkan sebagai berikut :
1. Laki-laki dan perempuan
2. Usia 18-40 tahun
3. Menonton series Boys Love (BL) Thailand
4. Warga Bekasi"
- Disclaimer: "Semua data yang diberikan akan terdapat keBAHASIA.com dan hanya akan digunakan untuk kepentingan"
- System tray: "1955 -2.90%", "Search", "20:20 01/06/2021"

Lampiran 12. *Daftar Riwayat Hidup*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ara Dhea Anggita Asari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 09 Januari 2022
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kp. Blokang Rt 005 Rw 003 Desa Karang
Sentosa Kec. Karang Bahagia Kab. Bekasi
6. Email : aradhea278@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Sukamanah 01
2. MTS/SMP : SMP Terpadu Nahdhotul Ikhwan
3. MA/SMA : SMAN 1 Cikarang Utara
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 3 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Ara Dhea Anggita Asari

NIM. 2007016028